

**PENGGUNAAN EUFEMISME PADA KORAN
TRIBUN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

AYU WANDIRA HALIM
1402040227



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim

NPM : 1402040227

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, ¹⁷ Maret 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. Efrianto Nasution, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

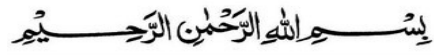
ABSTRAK

AYU WANDIRA HALIM. NPM. 1402040227. Penggunaan Eufemisme Pada Koran Tribun Medan, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan wujud referensi eufemisme pada koran Tribun Medan. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat 12 Koran Tribun Medan sebagai data mulai dari tanggal 3 september sampai 15 september 2018. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Koran Tribun Medan mulai dari tanggal 3 september sampai 15 september 2018. Pada penelitian ini terdapat 5 jenis teknik pengumpulan data yaitu membaca berulang-ulang, penelaahan data, mengumpulkan data Eufemisme, menganalisis penggunaan Eufemisme, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih terdapat penggunaan Eufemisme pada koran Tribun Medan, seperti benda dan binatang, bagian tubuh, profesi, penyakit, aktifitas, peristiwa, dan sifat atau keadaan. Dan penggunaan Eufemisme yang mendominasi dan sering dijadikan Eufemisme pada Koran Tribun Medan yaitu sifat atau keadaan.

Kata Kunci : Eufemisme, Koran.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan didalam skripsi ini, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima kritik dan saran dari semua pihak.

Dalam mempersiapkan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan petunjuk. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih, kepada:

1. Teristimewa kepada **Bapak (Abdul Halim)** dan **Mamak (Kurniati, S.Pd.)** tercinta, juga **abang (Arif Wibowo Halim, S.E)** yang telah memberikan motivasi, doa serta semangat kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd.**, selaku Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisiyah Aztri, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Ibu **Hasnidar, S.Pd, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Sahabat peneliti, **Yesica, Poppy Winaldha Rivai, Dian Hidayah Nasution, Mella, Rika, Ninda**, yang selalu membantu serta memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat, Amin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Ayu Wandira Halim

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORETIS	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Semantik.....	5
2. Jenis Semantik.....	7
3. Manfaat Semantik.....	9
4. Unsur-Unsur Semantik.....	11
5. Jenis Perubahan Makna.....	16
6. Eufemisme	18
7. Wujud Referensi Eufemisme.....	20

a. Benda dan Binatang.....	21
b. Bagian Tubuh.....	21
c. Profesi.....	21
d. Penyakit.....	22
e. Aktivitas.....	23
f. Peristiwa.....	23
g. Sifat atau Keadaan.....	23
8. Fungsi Penggunaan Eufemisme.....	24
a. Sebagai Alat untuk Menghalus Ucapan	24
b. Sebagai Alat untuk Merahasiakan Sesuatu.....	24
c. Sebagai Alat untuk Berdiplomasi.....	24
d. Sebagai Alat Pendidikan	25
e. Sebagai Alat Penolak Bahaya	25
9. Koran.....	25
10. Tribun Medan.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Pernyataan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Sumber Data Penelitian.....	30
1. Sumber Data.....	30
2. Data Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	30

D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional.....	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Data	33
B. Analisis Data.....	33
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	43
D. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	20
Tabel 3.2.....	23
Tabel 4.1.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran Koran Tribun Medan
- Lampiran 1 Permohonan Judul (K-1)
- Lampiran 2 Permohonan Proyek Judul (K-2)
- Lampiran 3 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 Surat Pernyataan (Plagiat)
- Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 10 Permohonan Izin Riset
- Lampiran 11 Surat Balasan Riset
- Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 15 Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 16 Surat Pernyataan
- Lampiran 17 Surat Prematur
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koran merupakan media cetak yang memuat informasi terkini sehingga koran menjadi bagian terpenting bagi masyarakat. Informasi yang dimuat di dalam koran juga beragam, mulai dari berita utama, berita kriminal, isu-isu terbaru, berita pendidikan, komunitas, iklan, lowongan pekerjaan, hingga komunitas inspiratif yang sering dijumpai dalam penulisan menggunakan bahasa penghalusan.

Bahasa merupakan kekuatan utama dalam dunia jurnalistik yang sekarang ini memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Secara tidak langsung bahasa yang digunakan di media mampu memengaruhi pikiran khalayak. Tulisan yang bersifat kritik ataupun provokasi hampir setiap hari dapat ditemukan.

Bahasa Indonesia menuju bahasa yang berkembang, kosakata mengalami perkembangan tidak hanya dalam hal kuantitas, tetapi juga kualitas. Berbicara mengenai kualitas, tidak akan terlepas dari perubahan makna, biasanya dibicarakan juga usaha untuk menghaluskan atau mengasarkankan tuturan dengan menggunakan kosa kata yang memiliki sifat itu. Usaha menghaluskan ini dikenal dengan nama eufemisme, sedangkan usaha untuk mengasarkankan disebut dengan disfemisme.

Berbicara mengenai perubahan makna yang meluas, menyempit, atau berubah secara total, berhadapan dengan sebuah kata atau sebuah bentuk yang tetap. Hanya konsep makna mengenai kata atau bentuk itu yang berubah (Abdul Chaer, 2016: 143). Penghalusan kata dalam berbahasa tulis dan lisan cenderung lebih baik dalam berkomunikasi. Pemakaian atau pemilihan kata yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah. Ada kata yang tabu untuk dikatakan dalam situasi serta kondisi tertentu, mengganti kata yang tabu dengan kata eufemisme bertujuan agar tidak menyakiti orang lain.

Eufemisme dipakai tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, akan tetapi dalam percakapan formal pun eufemisme juga dipakai, contohnya kata *pelacur* dalam berita di televisi diperhalus menjadi *PSK*. Kemudian dalam tulisan di koran kata *suap menyuap* diperhalus menjadi *money politik*. Penggunaan eufemisme juga terdapat pada koran Tribun Medan, contohnya kalimat ‘demokrasi selama ini masih *berjalan abu-abu*, kata berjalan abu-abu adalah bentuk kata yang diperhalus dari kata *kurang jelas*. Peneliti juga tertarik mengetahui wujud referensi eufemisme yang terdapat dalam koran Tribun Medan.

Koran Tribun Medan merupakan koran harian yang cukup disukai oleh masyarakat Medan. Tidak sedikit masyarakat Medan yang membaca koran Tribun Medan setiap harinya. Selain memberikan informasi terkini dalam bentuk cetakan, Tribun Medan juga bisa diakses menggunakan *handphone* dengan portal online Tribun-Medan.com. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul penggunaan eufemisme dalam koran Tribun Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa hal yang perlu diteliti yaitu beberapa artikel dalam koran masih banyak yang tidak menggunakan eufemisme.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penggunaan wujud referensi eufemisme pada Koran Tribun Medan dalam kolom Tribun Lines edisi terbitan 3 September 2018 sampai 15 September 2018.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan wujud referensi eufemisme pada koran harian Tribun Medan edisi terbitan 3 September 2018 sampai 15 September 2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian membantu peneliti untuk menuju pada kegiatan yang lebih sistematis. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui penggunaan wujud referensi eufemisme pada koran Tribun Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai wujud referensi eufemisme pada koran harian Tribun Medan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (inggris: semantics) berasal dari bahasa Yunani sema kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah semaino yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan lambang atau tanda di sini sebagai padanan kata sema itu adalah tanda linguistik (Prancis: signe linguistique), yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangkannya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2016: 2). Fonologi, yang banyak berurusan dengan bunyi bahasa. Morfologi merupakan cabang kajian tata bahasa dan semantik, yang berkonsentrasi pada kajian makna.

Selain istilah semantik dalam sejarah linguistik ada pula digunakan istilah lain seperti semiotika, semiologi, semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Namun istilah semantik lebih umum digunakan dalam studi linguistik karena istilah-istilah yang lainnya itu mempunyai cangkupan objek yang lebih luas, yakni mencakup makna tanda atau lambang pada umumnya.

Semantik adalah cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti (dalam linguistik kedua istilah itu lazimnya tidak dibedakan). Jika yang menjadi objek penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu, maka jenis semantiknya disebut semantik leksikal. Dalam semantik leksikal, diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal. Leksem adalah istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebut satuan-bahasa bermakna (Chaer, 2016: 8). Istilah leksem kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah kata yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikan bebas terkecil. Hanya bedanya sebagai satuan semantik, leksem dapat berupa sebuah kata seperti kata *meja*, *kucing* dan *makan* dapat juga berupa gabungan kata seperti *meja hijau* dalam arti *pengadilan*, *bertekuk lutut* dalam arti *menyerah* dan *tamu yang tidak diundang* dalam arti *pencuri*.

Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu semantik mencakup makna-makna kata,

perkembangan dan perubahannya. Penelitian ini berkaitan dengan semantik leksikal karena penelitian ini menganalisis eufemisme.

2. Jenis Semantik

Sudah disebutkan dimuka bahwa yang menjadi objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Kalau bahasa itu, memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis maka persoalan kita sekarang adalah bagian-bagian mana dari tataran analisis itu yang mengandung masalah semantik, atau yang memiliki persoalan makna.

Pada tataran fonetik yaitu bidang studi yang mempelajari bunyi (*fon*) tanpa memperhatikan fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna, tidak ada semantik karena *fon* yang menjadi satuan dari fonetik tidak memiliki makna. Karena tidak ada objek studinya maka tentu saja tidak ada ilmunya.

Pada tataran fonologi (atau fonemik) pun tidak ada semantik karena, walaupun fonem yang menjadi satuan dalam studi fonemik mempunyai fungsi untuk membedakan makna kata, tetapi fonem itu sendiri tidak bermakna. Verhaar dalam Chaer (2016, 1978:8) membandingkan fonem sebagai garis-garis pemisah jalur di jalan raya. Garis itu memang mempunyai fungsi sebagai pemisah jalur kiri dan jalur

kanan. Namun, garis itu sendiri tidak mempunyai arti, sebab dia dengan mudah dapat dilanggar.

Tataran tata bahasa atau gramatika dibagi menjadi dua subtataran, yaitu *morfologi* dan *sintaksis*. Morfologi adalah cabang dari linguistik yang mempelajari struktur intern kata, serta proses-proses pembentukannya; sedangkan sintaksis adalah studi mengenai hubungan kata dengan kata dalam membentuk satuan yang lebih besar, yaitu frase, klausa, dan kalimat. Satuan-satuan morfologi, yaitu morfem dan kata, maupun satuan sintaksis yaitu kata, frase, klausa, dan kalimat, jelas ada maknanya. Lagi pula baik proses morfologi dan proses sintaksis itu sendiri juga mempunyai makna.

Ada satu jenis semantik lagi yang oleh Verhaar disebut semantik maksud (dalam Chaer 2016: 10). Semantik maksud antara lain berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa seperti *metafora*, *ironi*, *litotes*, dan sebagainya. Umpamanya, kalau seorang ayah, setelah melihat angka-angka dalam buku rapor anaknya “Rapormu bagus sekali, Nak”. Tentu maksudnya bukan memuji, melainkan sebaliknya, mengejek dan marah. Lain halnya kalau angka-angka dalam buku rapor itu memang baik, tentu ucapan dengan kalimat tersebut memang merupakan pujian. Jadi, perbedaan pengertian dari ujaran itu bukan tergantung dari makna kata-kata yang bersangkutan melainkan dari maksud si pengujar.

Satu persoalan lagi mengenai semantik maksud: apakah segala maksud yang berbeda dengan makna ujaran yang kita ungkapkan termasuk

semantik maksud? Menurut Verhaar selama masih menyangkut masalah lingual tentu dapat dijawab “ya”. Tetapi kalau sudah tidak menyangkut masalah lingual tentu harus dijawab “tidak”. Umpamanya kalau ada orang bertanya, kita diam saja, tidak menjawab pertanyaannya itu, dengan maksud untuk memberitahukan bahwa pertanyaannya itu kasar maka hal itu tidak termasuk persoalan semantik maksud. Karena meskipun disini ada maksud dengan tiadanya jawaban alias berdiam diri, tetapi jelas sekali maksud tersebut tidak dapat dianalisis secara linguistik sebab tidak ada ujaran yang merupakan bentuk-bentuk linguistik.

Bagaimana dengan “bahasa sandi” yang biasanya digunakan oleh petugas keamanan dalam menjalankan tugas mereka? Jika sandi itu masih menggunakan satuan-satuan lingual tentu masih termasuk dalam semantik maksud. Tetapi jika sandi yang digunakan sudah tidak lagi menggunakan satuan lingual maka tidak lagi termasuk urusan semantik. Dalam hal ini barangkali menjadi urusan bidang semiotik atau semasiologi.

3. Manfaat Semantik

Manfaat apa yang dapat kita petik dari studi semantik sangat tergantung dari bidang apa yang kita geluti dalam tugas kita sehari-hari. Bagi seorang wartawan, seorang reporter, atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia persuratkabaran dan pemberitaan, mereka barangkali akan memperoleh manfaat praktis dari pengetahuan mengenai semantik. Pengetahuan semantik akan memudahkannya dalam memilih

dan menggunakan kata dengan makna yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Tanpa pengetahuan akan konsep-konsep polisemi, homonimi, denotasi, konotasi, dan nuansa-nuansa makna tentu akan sulit bagi mereka untuk dapat menyampaikan informasi secara tepat dan benar.

Bagi mereka yang berkecimpung dalam penelitian bahasa, seperti mereka yang belajar di Fakultas Sastra, pengetahuan semantik akan banyak memberi bekal teoretis kepadanya untuk dapat menganalisis bahasa atau bahasa-bahasa yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bagi guru dan calon guru, pengetahuan mengenai semantik, akan memberi manfaat teoretis dan juga manfaat praktis.

Manfaat teoretis karena dia sebagai guru bahasa harus pula mempelajari dengan sungguh-sungguh akan bahasa yang diajarkannya. Teori-teori semantik ini akan menolongnya memahami dengan lebih baik “rimba belantara rahasia” bahasa yang akan diajarkannya itu. Sedangkan manfaat praktis yang diperolehnya berupa kemudahan bagi dirinya dalam mengajarkan bahasa itu kepada murid-muridnya. Seorang guru bahasa, selain harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas mengenai segala aspek bahasa, juga harus memiliki pengetahuan teori semantik secara memadai.

Adakah manfaat bagi orang awam? Tentu saja ada. Memang bagi orang awam, atau bagi orang-orang kebanyakan pada umumnya, pengetahuan yang luas akan teori semantik tidaklah diperlukan. Tetapi

pemakaian dasar-dasar semantik tentunya masih diperlukan untuk dapat memahami dunia di sekelilingnya yang penuh dengan informasi dan lalu lintas kebahasaan. Semua informasi yang ada di sekelilingnya, dan yang juga harus mereka serap, berlangsung melalui bahasa, melalui dunia lingual. Sebagai manusia bermasyarakat tidak mungkin mereka bisa hidup tanpa memahami alam sekeliling mereka yang berlangsung melalui bahasa.

4. Unsur-Unsur Semantik

a. Tanda dan Lambang

Tanda dan lambang (symbol) merupakan dua unsur yang terdapat dalam bahasa. Tanda dikembangkan menjadi sebuah teori yang dinamakan dengan semiotik. Semiotik memiliki tiga aspek yang berkaitan dengan ilmu bahasa, yakni aspek sintaksis, aspek pragmatis, aspek semantik.

b. Makna Leksikal dan Hubungan Referensial

Unsur leksikal adalah unit terkecil dalam suatu system makna ilmu bahasa yang dimana keberadaannya dibedakan unit terkecil lainnya. Makna leksikal berupa *categorematic* dan *syncategorematic* yang dimana semua kata dan impleksi, kelompok ilmiah dengan makna struktural yang harus didefinisikan dalam satuan konstruksi. Sedangkan dalam hubungan referensial adalah hubungan yang terdapat antara sebuah kata dan dunia yang berada di luar bahasa yang diacu oleh pembicaraan.

c. Penamaan

Dalam pembicaraan mengenai hakikat bahasa ada dikatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Maksudnya, antara suatu satuan bahasa, sebagai lambang, misalnya kata, dengan sesuatu benda atau hal yang dilambangkannya bersifat sewenang-wenang tidak ada hubungan “wajib” diantara keduanya. Umpamanya antara kata <kuda> dengan benda yang diacunya yaitu seekor binatang yang biasa dikendarai atau dipakai menarik pedati, tidak bisa dijelaskan sama sekali. Lagi pula andaikata ada hubungannya antara lambang dengan yang dilambangkannya itu, tentu orang Jawa tidak akan menyebutnya <jaran>, orang Inggris tidak akan menyebutnya <horse>, dan orang Belanda tidak akan menyebutnya <paard>. Tentu mereka semuanya akan menyebutnya juga <kuda>, sama dengan orang Indonesia.

Plato di dalam suatu percakapan yang berjudul “*Cratylus*” menyatakan bahwa lambang itu adalah kata di dalam suatu bahasa, sedangkan makna adalah objek yang dihayati di dunia nyata berupa rujukan, acuan, atau sesuatu yang ditunjuk oleh lambang itu. Oleh karena itu, lambang-lambang atau kata-kata itu tidak lain daripada nama atau label dari yang dilambangkannya, mungkin berupa benda, konsep, aktivitas, atau peristiwa.

Dalam kehidupannya seringkali manusia, tentu saja termasuk kita, sukar memberi nama-nama atau label-label terhadap benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang ada di sekelilingnya karena terlalu banyaknya dan sangat beragamnya benda-benda atau peristiwa-peristiwa tersebut.

Oleh karena itu, lahirlah nama kelompok dari benda atau hal yang berjenis-jenis itu, misalnya nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan, nama buah-buahan, dan sebagainya. Yang dinamai dengan rumput, misalnya, adalah sejenis tumbuhan rendah, yang meliputi beratus mungkin beribu-ribu spesies. Mungkin kita tahu nama pohon seperti durian, salak, mangga, atau pisang: tetapi pergilah ke hutan atau ke kebun raya, pasti masih banyak jenis pohon yang namanya tidak anda kenal.

Kembali ke persoalan semula, kalau nama itu sama dengan lambang untuk sesuatu yang dilambangkannya maka berarti pemberian nama itupun bersifat arbitrer, tidak ada hubungan wajib sama sekali. Aristoteles (384-322SM) pun dulu sudah mengatakan bahwa pemberian nama adalah soal konvensi atau perjanjian belaka di antara sesama anggota suatu masyarakat bahasa.

Walaupun demikian secara kognitif kita masih dapat menelusuri sebab-sebab atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya penamaan atau penyebutan terhadap sejumlah kata yang ada dalam leksikon bahasa Indonesia.

Charles (2016; 28-30) Studi bahasa pada dasarnya merupakan peristiwa budaya. Melalui bahasa, manusia menunjuk dunianya. Dunia ini penuh dengan nama-nama yang diberikan oleh manusia. Manusia tidak hanya memberi nama, tetapi juga memberi makna. Bahkan dirinya pun diberi nama dan bermakna pula.

Nama merupakan kata-kata atau istilah-istilah yang menjadi label setiap benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini. Tidak heran bila seorang anak mengenal bahasa dari proses belajar nama-nama tersebut. Kadang – kadang anak-

anak menamai sesuatu melalui bunyi yang didengarnya pertama kali dari kedua orang tuanya. Misalkan, mereka akan mengatakan ‘nyet...nyet...nyet’ untuk menyebut benda yang mereka lihat atau yang terdapat dalam buku.

Setiap cabang ilmu memberikan nama tertentu untuk suatu benda, fakta, kejadian, atau proses. Misalnya, asam amino, asam arang, asam fosfat dalam ilmu kimia; fonem, morfem, frase, klausa dalam ilmu bahasa; akar serabut, akar tunggang, akar rambut dalam ilmu biologi; inflasi, fluktuasi, deposito, nasabah dalam ilmu perbankan. Nama tertentu yang bersifat khusus untuk setiap cabang ilmu disebut istilah.

Dalam uraian tentang ‘konsep’ telah dikemukakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ada kata yang dengan mudah dapat dihubungkan dengan benda atau objeknya, tetapi ada pula yang sulit dihubungkan dengan benda atau objeknya. Kalau kita mendengar kata ‘koran’, ‘pensil’, ‘asbak’, atau ‘sapu tangan’, kita pasti tahu apa yang dimaksudkan dengan kata-kata tersebut karena wujud kata-kata tersebut dapat dihayati secara nyata. Tetapi, kalau kita mendengar ‘kolusi’, ‘merdeka’, ‘kabur’, atau ‘meninggal dunia’, sulit bagi kita untuk bisa menghayati wujudnya secara nyata walaupun kita mengerti kata-kata tersebut.

Penamaan di setiap daerah atau lingkungan kebudayaan tertentu bagi benda yang sama ternyata berbeda-beda. Misalnya, ‘kucing’ dalam bahasa Indonesia, ‘ucing’ dalam bahasa Sunda, dan ‘cat’ dalam bahasa Inggris. Mengapa hal seperti ini terjadi? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus mengetahui bagaimana hubungan antara nama dan benda (objek). Ada beberapa ahli yang mencoba menjelaskan masalah ini.

- a. Socrates, guru plato, (469-399 SM) mengatakan bahwa nama harus sesuai dengan acuan yang diberi nama.
- b. Plato (429-348 SM) berpendapat bahwa ada hubungan hayati antara nama dan benda. Menurutnya, kata-kata merupakan nama-nama atau label-label dari benda-benda atau peristiwa-peristiwa. Di dalam Cratylus ia menyatakan bahwa lambang itu adalah kata di dalam suatu bahasa, sedangkan makna adalah objek atau benda yang dihayati di dunia nyata yang berupa rujukan, acuan, atau sesuatu yang ditunjuk oleh lamban itu. Oleh karena itu, lambang-lambang atau kata-kata itu tidak lain dari nama atau label yang dilambangkannya.
- c. Aristoteles, murid Plato, (384 SM) memiliki pendapat yang bertolak belakang dengan Socrates. Ia menjelaskan bahwa pemberian nama adalah soal perjanjian atau konvensi. Yang dimaksud dengan perjanjian di sini tidak berarti bahwa dahulu ada sidang nama untuk suatu benda atau objek yang diberi nama. Menurutnya, nama-nama itu biasanya berasal dari seseorang (ahli, penulis, pengarang, pemimpin negara, wartawan, atau tokoh masyarakat) yang kemudian dipopulerkan, baik melalui media elektronik (radio, televisi, internet), media cetak (koran, tabloid, majalah), maupun melalui peristiwa tatap muka langsung. Misalnya, kita mengenal hukum Boyle atau Archimides dalam ilmu fisika karena hukum tersebut ditemukan oleh Boyle dan Archimides.

Walaupun ada perbedaan pandangan tentang hubungan antara nama dan benda, secara kontemporer kita masih dapat menelusuri sebab-sebab atau

peristiwa-peristiwa yang melatar belakangi terjadinya penamaan terhadap sejumlah kata atau istilah yang terdapat dalam leksikon bahasa Indonesia. Ternyata banyak kata yang dibentuk berdasarkan peniruan bunyi, penyebutan bagian, penemu atau pembuat, penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan. Keserupaan, dan pemendekan.

5. Jenis Perubahan Makna

Chaer (2016: 140-145) menyatakan perubahan makna dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Meluas

Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain. Contohnya kata saudara, pada mulanya hanya bernakna ‘seperut’ atau ‘sekandung’. Kemudian maknanya berkembang menjadi ‘siapa saja yang sepertalian darah’. Lebih jauh lagi selanjutnya siapa pun yang masih mempunyai kesamaan asal-usul disebut juga saudara.

b. Menyempit

Perubahan menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Misalnya kata sarjana yang pada mulanya

berarti ‘orang pandai’ atau ‘cendekiawan’, kemudian hanya berarti ‘orang yang lulus dari perguruan tinggi’ seperti tampak pada sarjana sastra, sarjana ekonomi, dan sarjana hukum.

c. Perubahan Total

Perubahan total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dari makna asalnya. Misalnya, kata ceramah pada mulanya berarti ‘cerewet’ atau ‘banyak cakap’ tetapi kini berarti ‘pidato atau uraian’ mengenai suatu hal yang disampaikan di depan orang banyak.

d. Penghalusan / Eufemia

Penghalusan adalah kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Misalnya kata penjara atau bui diganti dengan kata/ungkapan yang maknanya dianggap lebih halus yaitu lembaga pemasyarakatan.

e. Pengasaran

Pengasaran yaitu usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau untuk menunjukkan kejengkelan. Misalnya kata atau ungkapan masuk kotak dipakai untuk mengganti kata kalah seperti dalam kalimat Liem Swie King sudah masuk kotak: kata mencaplok dipakai untuk mengganti mengambil dengan begitu saja seperti dalam kalimat ‘dengan seenaknya Israel mencaplok wilayah Mesir itu’, dan kata mendepak dipakai untuk mengganti kata mengeluarkan seperti dalam kalimat ‘Dia berhasil mendepak bapak A dari kedudukannya’. Begitu juga dengan

kata menjebloskan yang dipakai untuk menggantikan kata memasukkan seperti dalam kalimat ‘Polisi menjebloskannya kedalam sel’. Hal ini juga harus diperhatikan dalam penerapan makna yang bersangkutan, yaitu makna itu diterapkan kepada suatu referen yang sesuai dengan maknanya.

6. Eufemisme

Chaer (2016:143) mengatakan bahwa eufemisme adalah gejala ditampilkannya kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan daripada yang akan digantikan. Misalnya, kata babu diganti dengan pembantu rumah tangga dan kini diganti lagi menjadi pramuwisma.

Eufemisme adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan (Keraf 2004:132). Hal itu sependapat dengan Tarigan (1985:128) yang mengungkapkan eufemisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar dan dianggap merugikan dan yang tidak menyenangkan. Sedangkan Agni (2009:110) menyatakan bahwa eufemisme adalah pengungkapan kata-kata yang dipandang

tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus.

Pendapat lain tentang eufemisme disampaikan oleh Rakhmad (2006:50), eufemisme ialah ungkapan pelembut yang biasanya menggantikan kata-kata yang terasa kurang enak. Eufemisme ini masuk kedalam perubahan makna. Perubahan makna menurut Chaer dapat disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perbedaan bidang pemakaian, perkembangan sosial budaya, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan, adanya proses gramatikal, dan terjadinya pengembangan istilah.

Selain eufemisme yang merupakan bagian dari perubahan makna, ada istilah lain yang juga merupakan perubahan makna, yaitu makna peyoratif adalah kata-kata yang nilainya merosot menjadi rendah, sedangkan amelioratif adalah kata-kata yang nilainya naik menjadi tinggi. Misalnya, kata *istri* dianggap amelioratif dari kata *bini* yang dianggap peyoratif.

Djajasudarma (1993:78) mengatakan bahwa eufemisme ini termasuk kedalam pergeseran makna. Pergeseran makna terjadi pada kata-kata (frasa) dalam bahasa Indonesia yang disebut eufemisme (melemahkan makna). Caranya dapat dengan mengganti simbolnya dengan yang baru dan maknanya bergeser, biasanya terjadi pada kata yang dianggap memiliki makna yang menyinggung orang lain. Misalnya, kata *dipecat* yang terlalu keras diganti menjadi *diberhentikan dengan hormat*.

Berdasarkan beberapa referensi diatas, dapat dipahami bahwa eufemisme adalah upaya penghalusan kata agar terkesan lebih sopan dan tidak menyinggung seseorang atau kelompok tertentu.

7. Wujud Referensi Eufemisme

Referensi menurut KBBI adalah sumber acuan dan bisa juga diartikan sebagai petunjuk yang dapat digunakan. Menurut Wijana (2008:97) terdapat 7 wujud referensi yang telah diteliti dengan seksama, yaitu:

a. Benda dan Binatang

Benda-benda yang dikeluarkan oleh aktivitas organ tubuh manusia ada beberapa diantaranya yang memiliki kata yang menjijikan. Kata-kata yang mengacu pada nilai rasa jijik biasanya dituturkan dengan cara memperhalus kata. Tempat kencing dan berak disebut WC. Kata WC menimbulkan nilai rasa jijik. Oleh karena itu, kata diperhalus menjadi pekiwan. Kemudian air kencing, agar lebih sopan maka diganti dengan air seni, urine, air kecil, dan tinja.

Benda-benda yang dihasilkan dari aktivitas tidak legal atau halal, misalnya uang sogok dan uang suap memiliki beberapa eufemis yaitu uang bensin, uang rokok, dan uang pelicin.

b. Bagian Tubuh

Bagian-bagian tubuh tertentu yang karena fungsinya digunakan untuk aktivitas seksual, oleh karenanya tidak bebas dibicarakan secara terbuka. Harus dihindari penyebutan langsungnya. Misalnya bagian tubuh yang dieufemismekan adalah *tetek*. Eufemisme dari kata tersebut adalah payudara. Kemudian bagian

tubuh lain yang dianggap kotor adalah anus dan dubur. Kata tersebut diganti dengan pelepasan, untuk menghindari penyebutan langsungnya.

c. Profesi

Digunakan untuk menghormati orang-orang yang memiliki profesi yang dipandang rendah martabatnya. Sebagai contoh, kata batur, rewang, dan pramuwisma. Pada zaman dahulu kata batur banyak digunakan untuk menyebut pembantu rumah tangga. Kemudian dalam perkembangan waktu dirasakan bahwa kata batur mengandung nilai rasa rendah atau hina. Oleh karena itu, pemakaian kata batur lama-kelamaan hilang, diganti dengan kata rewang. Contoh lain, kata dukun dahulu digunakan untuk menyebut orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi. Kemudian dalam perkembangan maknanya kata dukun diasosiasikan orang yang memberi pertolongan untuk guna-guna santet, ilmu hitam. Oleh karena itu, pemakaian dukun lama-kelamaan diganti dengan sebutan orang pintar. Orang pintar digunakan untuk menyebut orang yang mempunyai keahlian linuwi yang dapat menyembuhkan, dimintai pertolongan yang sifatnya positif. Dalam perkembangan maknanya pemakaian orang pintar maknanya dirasakan kurang mentereng kemudian diganti dengan paranormal.

d. Penyakit

Penyakit merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi penderitanya. Oleh karena, biasanya dalam bidang kedokteran menggantinya dengan bentuk yang eufemismenya. Bentuk-bentuk eufemisme nama-nama penyakit ini berupa istilah-istilah yang lazim digunakan dalam bidang kedokteran. Misalnya, ayan diganti dengan epilepsi, kudis diganti dengan scabies.

Kata yang mengacu pada pengertian cacat mengakibatkan menyinggung perasaan bagi orang yang menderita cacat. Untuk menghindari agar tidak menyinggung perasaan yang bersangkutan dibuatlah ungkapan lain, misalnya tunanetra. Penyebutan untuk penderita cacat tertentu, baik mengenai kejasmanian atau kesusilaan akhir-akhir ini digunakan kata-kata tertentu untuk menghilangkan perasaan kasar yang ditimbulkan oleh kata-kata yang telah lama dikenal oleh masyarakat. Kata-kata itu misalnya tunakarya untuk menyebut orang yang tidak memiliki pekerjaan, tunadaksa untuk menyebut orang yang cacat badannya.

e. Aktivitas

Aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas seksual juga perlu digunakan pemakaian eufemisme. Misalnya kata bersenggama dan bersetubuh harus diganti dengan berhubungan intim. Kemudian aktivitas seksual yang ilegal, yaitu menyeleweng dapat diganti dengan kata berselingkuh.

Dalam bidang kriminalitas, kata korupsi dan manipulasi dapat diperhalus dengan kata penyalahgunaan atau penyimpangan. Kemudian kata ditangkap, ditahan, atau dipecat dapat diperhalus dengan diamankan, dimintai keterangan, atau diberhentikan.

f. Peristiwa

Mengenai sesuatu yang buruk yang dialami oleh seseorang. Misalnya, kata mati tidak sopan apabila dituturkan untuk orang. Kata mati diganti dengan kata meninggal karena dianggap lebih sopan.

g. Sifat atau Keadaan

Keadaan atau kekurangan pada seseorang atau suatu pihak sering kali diminimalkan untuk menghormati orang-orang atau pihak-pihak yang memiliki keadaan buruk atau kekurangan itu. Misalnya kata goblog, bego merupakan kata yang dianggap kasar dan harus diganti dengan bentuk eufemisme kurang pinter.

8. Fungsi Penggunaan Eufemisme

Fungsi eufemisme menurut Karim dkk (2013: 138-140), memiliki 5 macam fungsi, yaitu:

a. Sebagai Alat untuk Menghaluskan Ucapan

Kata-kata yang memiliki denotasi tidak senonoh, tidak menyenangkan atau mengerikan, berkonotasi rendah atau tidak terhormat, harus diganti atau diungkapkan dengan cara-cara yang tidak langsung untuk menghindari berbagai hambatan dan konflik sosial. Contohnya, kata pembantu memiliki konotasi yang agak rendah atau tidak terhormat. Dan orang yang memiliki profesi tersebut akan lebih senang jika disebut pramuwisn

b. Sebagai Alat untuk Merahasiakan Sesuatu

Di dalam dunia kedokteran eufemisme tidak hanya digunakan untuk menghaluskan ucapan, akan tetapi juga digunakan untuk merahasiakan sesuatu. Misalnya penyakit-penyakit yang berbahaya yang dapat menimbulkan rasa khawatir terhadap orang yang menderitanya atau orang yang mendengarnya. Nama penyakit kanker dan sipilis oleh para dokter dijaga kerahasiaannya, maka oleh paramedis sering menyebutnya dengan CA dan GO agar aman apabila didengarkan oleh orang lain.

c. Sebagai Alat untuk Berdiplomasi

Eufemisme biasanya digunakan oleh para pemimpin atau para pejabat untuk menghargai atau memuaskan bawahan atau rakyatnya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, dalam pertemuan rapat seorang pemimpin mengatakan akan menampung atau mempertimbangkan usul-usul yang diajukan oleh peserta rapat walaupun sebenarnya usul tersebut ditolak. Hal ini untuk menghargai para pemberi saran.

d. Sebagai Alat Pendidikan

Penghalusan ucapan sebagai sarana edukatif bagi anak-anak khususnya. Hal ini untuk menghindari penyebutan secara langsung kata-kata yang bernilai rasa kurang sopan. Seperti penyebutan pipis sebagai pengganti buang air kecil, guguk sebagai pengganti anjing dan embek sebagai pengganti kambing.

e. Sebagai Alat Penolak Bahaya

Ketentraman, keselamatan dan kesejahteraan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Dengan menggunakan jumlah kata eufemisme merupakan salah satu pencerminan usaha manusia untuk memperoleh ketentraman, keselamatan dan kesejahteraan. Misalnya dalam masyarakat Jawa kata tikus diganti dengan kata den bagus, hal ini dilakukan agar mereka tidak mendapat gangguan dari binatang ini.

9. Koran

Koran dari bahasa Belanda: Krant, dari bahasa Prancis: courant adalah suatu penerbitan yang ringan, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran. Koran pertama kali dikenal pada tahun 59 SM, yaitu kaisar

Julius Caesar yang bertajuk “Acta Diurna”. Walaupun begitu, koran pertama kali terbit pada tahun 1605 oleh Johan Carolur dengan tajuk “Relation”. Koran tertua di dunia yang saat ini adalah “Post-Och Inrikes Tidningar” dari Swedia yang pertama kali terbit pada tahun 1645.

Koran merupakan salah satu media cetak yang sampai saat ini mampu bertahan dalam memberikan informasi kepada khalayak. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perusahaan koran yang masih tetap eksis di berbagai belahan dunia. Beberapa alasan mengapa koran masih diminati oleh masyarakat adalah karena harganya yang relative terjangkau dan dapat dicari diberbagai tempat. Selain itu, karena media cetak ini berupa tulisan-tulisan maka media ini bisa disimpan, dibaca berulang-ulang, dan bisa didokumentasikan.

Koran atau surat kabar adalah sejenis media massa yang memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Tulisan-tulisan yang terdapat didalam koran biasanya dituliskan oleh wartawan, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik yang bersifat informasi. Informasi yang terdapat dalam koran sangat beragam diantara yaitu berita kriminal, berita politik, tokoh inspiratif, iklan, lowongan pekerjaan, isu-isu terbaru, berita pendidikan, serta berita olahraga. Koran pada umumnya terbit setiap hari. Pada masa sekarang koran tidak hanya terbit dalam bentuk cetakan tetapi ada juga dalam bentuk online di internet.

Sebagai sebuah institusi komersil, koran mendapatkan penghasilannya dari iklan-iklan yang terdapat dalam koran tersebut. Iklan itu biasanya tersebar di

berbagai halaman, atau biasanya disediakan halaman khusus untuk iklan. Pemasangan iklan membayar sejumlah tarif tertentu kepada penerbit koran.

Koran bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi di daerahnya atau di daerah lain. Tanpa koran, masyarakat tidak akan mengetahui kejadian yang terjadi diluar jangkauan pergaulannya. Jadi, koran adalah sarana bagi masyarakat untuk memperluas pengetahuannya.

10. Tribun Medan

Tribun Medan adalah surat kabar harian yang terbit di Sumatera Utara. Surat kabar ini termasuk dalam grup Kompas Gramedia. Kantor pusatnya terletak di Kota Medan. Tribun Medan pertama kali terbit pada tahun 2009 hingga saat ini.

Informasi yang disajikan Tribun Medan antara lain berita tentang politik, berita tentang kriminal, berita tentang pendidikan, hiburan, serta olahraga. Rubrik pada Tribun Medan juga beragam, seperti berita utama, inter-nas, super ball, trendbiz, trobiz, tribun lines, serta sn communities yang membahas tentang komunitas-komunitas inspiratif. Tribun Medan juga bisa diakses dengan mudah secara online dengan portal Tribun-Medan.com. Semakin mudahnya Tribun Medan diakses, membuat Tribun Medan semakin diminati oleh masyarakat Medan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena masalah pada penelitian dan kerangka teori yang digunakan.pada kerangka konseptual ini peneliti menyajikan konsep-konsep dasar sesuai dengan

permasalahan yang akan diteliti. Koran merupakan bahan bacaan masyarakat, serta menjadi salah satu sumber informasi. Eufemisme merupakan ungkapan yang berbentuk kata yang dianggap lebih halus, sopan, dan aman untuk menggantikan ungkapan lain yang dianggap tidak sopan.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan eufemisme pada koran Tribun Medan dilakukan demi menghindari kesalahpahaman, serta menghindari kata-kata tidak sopan. Melalui berbagai rangkaian dan uraian kerangka konseptual, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian ini yaitu terdapat penggunaan wujud referensi eufemisme pada koran Tribun Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak memerlukan lokasi khusus tempat penelitian. Sedangkan waktu penelitian direncanakan mulai Agustus 2018 sampai dengan Februari 2019. Untuk lebih jelasnya dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Keterangan	Waktu Penelitian																							
	Agustus				September				Oktober				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pelaksanaan Penelitian																								
Menganalisis Data																								
Penulisan Skripsi																								
Bimbingan Skripsi																								
Persetujuan Skripsi																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah Koran Harian Tribun Medan edisi terbitan dari 3 September 2018 sampai 15 September 2018.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kata-kata eufemisme yang terdapat dalam koran Tribun Medan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Nazir (1983:54) menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions* (Arikunto, 2006:16).

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian harus ada satu variable penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variable yang akan diteliti adalah penggunaan wujud referensi eufemisme yang terdapat pada Koran Tribun Medan

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah sebagai berikut :

1. Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Eufemisme merupakan ungkapan yang berbentuk kata atau frasa yang dianggap lebih halus, sopan, dan aman untuk menggantikan ungkapan lain yang dianggap tidak sopan atau ungkapan yang dapat menyinggung orang lain.
3. Koran adalah sejenis media massa yang memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis penggunaan wujud referensi eufemisme pada koran harian Tribun Medan. Dilakukan dengan cara membaca, memberi tanda, dan mencatat bagian-bagian yang termasuk wujud referensi eufemisme pada koran Tribun Medan, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Penyajian Data Eufemisme

NO	DATA	WUJUD REFERENSI EUFEMISME						
		1	2	3	4	5	6	7
1								
2								
3								
4								
5								

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat koran Tribun Medan sebagai objek penelitian.
2. Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi koran yang merupakan eufemisme.
3. Mengumpulkan data yang merupakan eufemisme pada koran Tribun Medan.
4. Menganalisis penggunaan eufemisme pada koran Tribun Medan.
5. Menyimpulkan data yang telah diperoleh selama tanggal 3 September sampai 15 September 2018, sehingga jelas penggunaan Eufemisme yang ada pada koran Tribun Medan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data yang merupakan bentuk wujud referensi eufemisme pada Koran Tribun Medan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan wujud referensi eufemisme pada koran Tribun Medan. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Penyajian Data Eufemisme

NO	DATA	WUJUD REFERENSI EUFEMISME						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Cedera							✓
2	Uang Suap	✓						
3	Suap					✓		
4	Diberhentikan					✓		
5	Ditahan					✓		
6	Dikorbankan						✓	
7	Uang Pelicin	✓						
8	Masuk Bui						✓	
9	Terprovokasi							✓
10	Nikah					✓		
11	Meninggal						✓	
12	Tewas						✓	
13	Pasien							✓
14	Mantan							✓
15	Timah Panas	✓						

16	Koruptor			✓				
17	Cyclops				✓			
18	Kelainan				✓			
19	Kurang Sehat							✓
20	Jenazah		✓					
21	Dikebumikan						✓	
22	Pekerja			✓				
23	Ekonomi Lemah							✓

B. Analisis Data

Setelah penulis mendeskripsikan data, penulis melakukan analisis data yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Cedera

“Padahal dia bertanding tidak dalam keadaan fit seratus persen. Dia masih *cedera*.” (03 September 2018)

Cedera menurut KBBI adalah luka akibat kecelakaan. Kata cedera dalam kalimat diatas merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada sifat atau keadaan, yang memiliki arti *sakit*.

2. Uang Suap

“Sementara Subur Triyono dikabarkan telah mengembalikan *uang suap*.” (04 September 2018)

Uang suap menurut KBBI adalah uang sogok Pada kalimat tersebut terdapat kata *uang suap* yang merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada benda. Uang suap memiliki arti sebagai uang sogokkan.

3. Suap

“Ia diduga menerima *suap* dari kontraktor Susilo Prabowo terkait *fee* proyek-proyek pembangunan infrastruktur peningkatan jalan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulungagung.” (05 September 2018)

“KPK juga menetapkan seorang pengusaha sekaligus salah satu pemegang saham Blackgold Natural Resources Limited, Johannes Budistrisno Kotjo, yang diduga menjadi pihak pemberi *suap*.” (13 September 2018)

Suap dalam KBBI adalah sebanyak yang dijemput dengan jari dan dimasukkan ke mulut ketika makan. Namun, frasa *suap* pada kalimat tersebut merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada aktivitas. Frasa suap memiliki arti sebagai sogokkan. Frasa suap mengacu pada aktivitas yang terkesan curang dan tidak sesuai aturan.

4. Diberhentikan

“Ridwan Kamil akan *diberhentikan* sebagai walikota Bandung, sedangkan Uu diberhentikan sebagai Bupati Tasikmalaya.” (05 September 2018)

Menurut KBBI berhenti adalah tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya). Frasa *diberhentikan* pada kalimat tersebut merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada aktivitas seseorang yang telah dipecat dari pekerjaannya.

“Budi juga mengatakan akan *memberhentikan* 10 orang pegawai negeri sipil/aparat sipil Negara (PNS/ASN).” (14 September 2018)

Frasa *memberhentikan* pada kalimat tersebut merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada aktivitas memecat seseorang dari pekerjaannya, hal ini bisa dilihat dari konteks kalimat pada penulisannya.

5. Ditahan

“Yang sedang *ditahan* belum ada proses, ya berarti menunggu.” (05 September 2018)

Kata tahan dalam KBBI memiliki beberapa pengertian, salah satu pengertian tahan adalah tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya). Namun, frasa *ditahan* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme aktivitas. Frasa *ditahan* mengacu pada aktivitas manusia yang mempenjarakan seseorang karena melakukan suatu kesalahan yang melanggar Undang-Undang.

6. Dikorbankan

“Merry meyakini dijebak dan *dikorbankan* pihak tertentu.” (06 September 2018)

Kata korban dalam KBBI adalah orang, binatang, dan sebagainya yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya. Frasa *dikorbankan* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme aktivitas. Frasa *dikorbankan* pada aktivitas manusia yang berarti ditumbalkan atas kesalahan orang lain.

7. Uang Pelicin

“Ia meminta pihak KPK untuk menunjukkan bukti kamera pengawas CCTV dan rekaman sadapan komunikasinya meminta *uang pelicin*.” (06 September 2018)

Uang menurut KBBI adalah alat tukar atau standard pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu Negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu, sedangkan pelicin menurut KBBI adalah yang digunakan untuk melicinkan. KBBI menuliskan uang pelicin adalah uang atau barang yang diberikan sebelumnya agar suatu urusan dapat lancar.

Frasa *uang pelicin* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme benda. Uang pelicin bermakna uang sodokan yang berarti memberikan suatu benda berbentuk uang kepada pihak tertentu agar urusannya dilancarkan.

8. Masuk Bui

“Setelah Ahok *masuk bui*, imbuah Pras, hubungan mereka tidak putus sama sekali. Pras masih berkomunikasi dengan Ahok.” (07 September 2018)

Kata masuk dalam KBBI adalah datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan, dan sebagainya), sedangkan kata bui menurut KBBI adalah penjara. Frasa *masuk bui* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme peristiwa. *Masuk bui* bermakna dipenjara karna melakukan suatu kesalahan.

9. Terprovokasi

“Agus juga mengingatkan kepada warga Sumut agar tidak *terprovokasi* isu-isu yang membelah masyarakat terkait kampanye Pilpres 2019. Apalagi, pada 23 September 2018 sudah memasuki masa kampanye.” (08 September 2018)

Menurut KBBI provokasi adalah perbuatan untuk membangkitkan kemarahan; tindakan menghasut; penghasutan; pancingan. Frasa *terprovokasi* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme keadaan.

Terprovokasi bermakna terhasut mengacu pada keadaan manusia yang berubah pemikirannya akibat hasutan pihak lain.

10. Nikah

“Dalam beberapa percakapan, Pak Ahok bilang dia tertarik sama polwan itu. Kayaknya serius karena Pak Ahok pernah bilang akan menikahinya setelah keluar (bebas).” (07 September 2018)

“Ahok tampak semangat saat bicara akan nikah.” (09 September 2018)

Nikah dalam KBBI adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Frasa *nikah* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme keadaan. *Nikah* bermakna kawin yang diperhasul karena kata kawin terkesan vulgar.

11. Meninggal

“Sebanyak 21 orang diketahui *meninggal* dunia dan 17 lainnya mengalami luka-luka berat dan ringan dari kecelakaan ini.” (10 September 2018)

“Akibat penembakan tersebut seorang nelayan Manggor (47) *meninggal* dunia.” (12 September 2018)

“Bayi tersebut *meninggal* larut malam” (15 September 2018)

Meninggal menurut KBBI adalah mati atau berpulang. Frasa *meninggal* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme peristiwa. *Meninggal* mengacu kepada peristiwa manusia yang kehilangan nyawanya atau mati.

12. Tewas

“Dalam kecelakaan itu, satu penumpang bus yakni Saiful Bahri (37) *tewas* dilokasi.” (10 September 2018)

Tewas menurut KBBI adalah mati (dalam perang, bencana, dan sebagainya). Frasa *tewas* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme peristiwa. *Tewas* mengacu kepada peristiwa manusia yang kehilangan nyawanya atau mati.

13. Pasien

“Kasubbag Wasintern RS Bhayangkara AKBP Edison Sembiring membenarkan, awalnya memang ada dua *pasien* dirujuk dari RSUD dr.Tengku Mansyur, Tanjung Balai.” (12 September 2018)

Menurut KBBI pasien adalah orang sakit (yang dirawat dokter); penderita (sakit). Kata *pasien* dalam kalimat diatas merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada sifat atau keadaan, yang memiliki arti orang *sakit*.

14. Mantan

“Hal ini dikatakan Febri menanggapi *mantan* Wakil Ketua Komisi VII DPR” (13 September 2018)

Menurut KBBI mantan adalah bekas (pemangku jabatan, kedudukan, dan sebagainya). Kata *mantan* dalam kalimat diatas merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada sifat atau keadaan, yang memiliki arti *bekas*. Dalam hal ini berarti seseorang yang telah tidak lagi memiliki jabatannya.

15. Timah Panas

“Akibatnya seorang meninggal ditembus *timah panas*.” (13 September 2018)

Timah panas menurut KBBI adalah peluru. Frasa *timah panas* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme benda. *Timah panas* bermakna isi pistol atau peluru, dimana kata tersebut jika dituliskan terkesan seram.

16. Koruptor

“*Koruptor* tidak bisa lagi menjabat.” (14 September 2018)

Koruptor menurut KBBI adalah orang yang melakukan korupsi; orang yang menyelewengkan (menggelopkan) uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) tempat kerjanya. Frasa *Koruptor* pada kalimat tersebut merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada profesi. Frasa *Koruptor* memiliki arti sebagai pencuri uang negara.

17. Cyclops

“Bayi *Cyclops* bertahan beberapa jam.” (15 September 2018)

Menurut KBBI cyclop adalah raksasa bermata satu dalam mitologi Yunani. Frasa *Cyclops* pada kalimat tersebut merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada penyakit. Frasa *Cyclops* dalam kalimat tersebut merupakan bentuk bahasa medis yang mempunyai arti kelainan atau kecacatan genetik yang di alami karena otak tidak terjadi pembelahan.

18. Kelainan

“*Kelainan* ini membuat sang ibu, Suryanti dan Tatan, ayah, yang merupakan pekerja tambang masih syok berat.” (15 September 2018)

Kelainan menurut KBBI adalah cacat. Frasa *kelainan* pada kalimat tersebut merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada penyakit. Frasa *kelainan* dalam kalimat tersebut mempunyai arti kecacatan (cacat) dimana kata tersebut perlu diperhalus.

19. Kurang Sehat

“Pada waktu itu, Presiden sudah melihat kondisi Sukiat *kurang sehat*.” (15 September 2018)

Menurut KBBI kata kurang memiliki beberapa pengertian, salah satunya pengertian kurang adalah belum atau tidak sama dengan yang seharusnya. Sedangkan kata Sehat menurut KBBI adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit); waras.

Kata *kurang sehat* dalam kalimat diatas merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada sifat atau keadaan, yang memiliki arti *sakit*.

20. Jenazah

“Ayah gendong *jenazah* bayi mata satu naik motor.” (15 September 2018)

Jenazah menurut KBBI adalah mayat. Frasa *jenazah* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme bagian tubuh. *Jenazah* mengacu kepada tubuh manusia yang kehilangan nyawanya atau mayat.

21. Dikebumikan

“Tak lama disini langsung dimandikan, dishalatkan dan langsung *dikebumikan*.” (15 September 2018)

Menurut KBBI kata kebumikan adalah kubur. Frasa *dikebumikan* pada kalimat tersebut merupakan wujud referensi eufemisme peristiwa. *Dikebumikan* mengacu kepada peristiwa manusia yang dimasukkan kedalam tanah atau dikuburkan.

22. Pekerja

“Tatan disebut merupakan *pekerja* tambang emas didaerah panyabungan.”

(15 September 2018)

Menurut KBBI pekerja adalah orang yang menerima upah atas hasil kerjanya; buruh; karyawan. Frasa *pekerja* pada kalimat tersebut merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada profesi. Frasa *pekerja* memiliki arti sebagai buru atau pekerja kasar.

23. Ekonomi Lemah

“Dengan alasan *ekonomi lemah* itu juga, Tatan tidak mampu menyewa mobil ambulans, mengusung jasad putrinya.” (15 September 2018)

Menurut KBBI ekonomi lemah adalah berpenghasilan rendah. Kata *ekonomi lemah* dalam kalimat diatas merupakan eufemisme yang memiliki referensi mengacu pada sifat atau keadaan, yang memiliki arti miskin.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada eufemisme yang terdapat di Koran Tribun Medan. Analisis ini menggunakan analisis semantic pada bagian eufemisme. Eufemisme merupakan ungkapan yang berbentuk kata atau frasa yang dianggap lebih halus dan sopan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Karena peneliti memiliki keterbatasan yakni pengetahuan, waktu dan biaya. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari unniversitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Wujud referensi Eufemisme pada Koran Tribun Medan dalam kolom Tribun Lines edisi terbitan 3 September 2018 sampai 15 September 2018 terbagi menjadi 7 bagian, meliputi benda dan binatang sebanyak 3 data atau 13% dari keseluruhan data. Bagian tubuh sebanyak 1 data atau 4% dari keseluruhan data. Profesi sebanyak 2 data atau 9% dari keseluruhan data. Penyakit sebanyak 2 data atau 9% dari keseluruhan data. Aktivitas sebanyak 4 data atau 17% dari keseluruhan data. Peristiwa sebanyak 5 data atau 22% dari keseluruhan data. Dan sifat atau keadaan sebanyak 6 data atau 26% dari keseluruhan data. Dengan demikian wujud referensi eufemisme yang mendominasi dan sering dijadikan eufemisme pada Koran Tribun Medan yaitu sifat atau keadaan.

B. Saran

Berdasarkan yang telah disimpulkan dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai sarana antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai eufemisme pada Koran Tribun Medan ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang eufemisme.
2. Penelitian mengenai eufemisme pada Koran Tribun Medan masih sangat sederhana dan masih belum sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai eufemisme dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Binar. 2009. *Sastra Indonesia Lengkap: Pantun Puisi Majas Peribahasa Kata Mutiara*. Jakarta: Hi-Fest Publising.
- Allan, Keith dan Kate Burridge. 2006. *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2016. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, Yulia. 2017. *Eufemisme dalam Opini Serambi Indonesia Edisi Bulan Januari sampai Juni 2016*. Jurnal Unsyiah. Vol. 2. No. 1.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Keraf, Goris. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimukti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lembayu, Puji dkk. 2007. *Penggunaan Eufemisme Pada Koran Pontianak Post*. Jurnal Untan. Vol. 6. No. 1.
- Maulafina, Rawinda Fitriatul. 2017. *Eufemisme Bahasa Indonesia dalam Bidang Profesi*. Jurnal Untidar. Vol. 1. No. 1.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2006. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sulistyono, Yunus. 2016. *Struktur dan Fungsi Eufemisme dalam Rubik Obituari Harian Kompas*. Jurnal Leksema. Vol. 1. No 2.
- Sutarman. 2013. *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
Wijana I Dewa Putu. 2008. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yusma
Pustaka.

TRIBUN LINES

7 SENIN, 3 SEPTEMBER 2018 | **Tribun** Medan

Medali Pertama dan Terakhir Jintar Simanjuntak Sambungan Hal.1

heon tahun 2014. Baru kali ini saya bisa meraih medali. Jelas bangga dan sangat bersyukur pada Tuhan," katanya pada *Tribun* lewat sambungan telepon selular dari Medan, Minggu (2/9). Saat dihubung, Jintar sedang bersiap mengikuti *closing ceremony*.

"Saya segera pulang ke Medan. Tak sabar ingin membagi rasa bangga ini pada keluarga, khususnya pada anak dan istri saya di rumah yang senantiasa mendukung saya," ujarnya seraya menambahkan, perasaannya kembali bercampur aduk menjelang parade atlet di acara penutupan.

Bangga karena keberhasilan meraih medali. Sedih lantaran harus meninggalkan arena yang selama bertahun-tahun menjadi bagian dari hidupnya.

Arena karate Asian Games Jakarta-Palembang 2018 merupakan arena terakhir bagi Jintar Simanjuntak. Dia memutuskan pensiun dan mengalihkan konsentrasi sebagai pelatih, di samping menjalani pekerjaan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Sumut.

"Ke depan, saya ingin bakat baru dapat muncul dari Sumut. Harapannya bisa

lebih dari pencapaian saya, bisa lebih mengharumkan nama Indonesia di arena-arena internasional, baik SEA Games, Asian Games, maupun kejuaraan dunia," ujarnya.

Selain tiga edisi Asian Games, Jintar telah memperkuat tim karate Indonesia di empat SEA Games (2009, 2011, 2013 dan 2017), kejuaraan dunia (World Championships) tahun 2012, Karate 1 Premier League 2017 dan Asian Championships di tahun yang sama.

Keberhasilan Jintar Simanjuntak mendapatkan apresiasi tinggi dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Sumut. "Secara nasional pemerintah pusat sudah mengucurkan bonus. Tentu kita di sini juga ingin melakukan hal serupa. Bagaimana ke depannya akan kami diskusikan dengan gubernur dan wakil gubernur terpilih, sebab sebelumnya beliau berdua telah berjanji untuk memberikan apresiasi kepada atlet-atlet asal Sumut yang berprestasi di Asian Games," ujar Ketua KONI Sumut, John Ismadi Lubis, pada *Tribun* di Medan, Minggu.

Dua atlet andalan Sumut menyumbangkan medali bagi Indonesia. Jintar di cabang

karate dan Lindswell Kwok yang meraih emas di cabang wushu.

"Kita bangga pada mereka. Lindswell memenuhi target meraih medali emas, dan dia meraihnya di hadapan Presiden Jokowi, Menpora, dan Ketua Umum PB Wushu. Padahal dia bertanding tidak dalam kondisi fit seratus persen. Dia masih **cedera**," ucap John Lubis.

Ketua Wushu Sumut, Darsen Song, mengatakan emas Lindswell adalah buah kerja keras dan semangat pantang menyerah dalam dirinya.

"Ini medali emas pertama dia di Asian Games. Empat tahun lalu sebenarnya dia diberi target untuk meraih medali emas, tetapi pada saat dia berlomba itu ada sedikit kesalahan saat pendaratan, sedikit goyang badannya. Di Asian Games kali ini dia memperbaiki kesalahan itu dan tampil nyaris sempurna. Kegagalan di Incheon dibalasnya dengan indah," kata Darsen.

Keberhasilan Lindswell yang sebagaimana Jintar juga telah mengumumkan pensiun, diharapkan Darsen Song, dapat menjadi pemantik semangat dan pendongkrak motivasi bagi atlet-atlet muda wushu Indonesia. **(cr10)**

TRIBUN LINES

7 SELASA, 4 SEPTEMBER 2018 **Tribun Medan**

Sebenarnya Saya Sempat Kaget

Sambungan Hal.1

gota DPRD hasil pergantian antar-waktu (PAW) dari Partai Hanura.

Ia menggantikan Ya'qub Ananda Qudban yang mundur karena mencalonkan diri sebagai Wali Kota Malang.

Saat ditemui di ruangan Komisi B kantor DPRD Kota Malang, Nirma menjelaskan mencoba tetap tenang dengan kondisi saat ini.

Meskipun, ia mengakui sebenarnya sempat kaget, sebagai bagian dari anggo-

ta DPRD Kota Malang yang baru bertugas.

"Sebenarnya saya sempat kaget juga. Sebab, saya di sini masih baru atau bisa dikatakan masih awam. Tetapi kami berpikir bahwa sebisa mungkin harus beradaptasi dengan kondisi yang ada," kata dia.

Pascapenahanan 22 anggota DPRD dengan status tersangka oleh KPK, anggota DPRD menyisakan lima orang, yakni Pelaksana tugas (Plt) pimpinan DPRD

Kota Malang Abdurrochman, anggota Fraksi PAN Subur Triono, Nirma Chris Nindya (anggota Fraksi Hanura), serta Priyatmoko Oetomo dan Tutuk Haryani (masing-masing Fraksi PDIP).

Abdurrochman dan Nirma Chris Nindya, merupakan dua anggota wakil rakyat, dilantik pada 16 Juli 2018 silam lewat mekanisme PAW.

Sementara Priyatmoko Oetomo dan Tutuk Haryani dalam kondisi sakit sehingga mendapat dispensasi

dari KPK. Sementara Subur Triono dikabarkan telah mengembalikan uang suap

"pokir" yang diterimanya. Nirma mengakui apa yang terjadi saat ini merupakan risiko sebagai anggota dewan. Untuk itu, dia tak mau menganggap hal ini sebagai persoalan besar.

"Kalau bicara terbebani tentu saja ini menjadi beban. Tetapi semua harus tetap bisa berjalan dengan baik," ujar Nirma. (surya malang)

Mendagri Galau Jelang Pelantikan

PRESIDEN Joko Widodo akan melantik sembilan gubernur terpilih lebih cepat yakni pada Rabu (5/9) di Istana Negara. Mereka yang dilantik adalah Nurdin Abdullah-Sudirman Sulaiman (Sulsel), Edy Rahmayadi-Musa Rajekshah (Sumut), Ali Mazi-Lukman Abunawas (Sultra), Ganjar Pranowo-Taj Yasin Maimoen (Jateng), I Wayan Koster-Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati (Bali), Sutarmidji dan Ria Norsan (Kalbar), Viktor Bungtilu Laiskodat-Josef Nae Soi (NTT), Lukas Enembe dan Klemen Tinal (Papua) serta Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum (Jabar).

"Ridwan Kamil masuk (dilantik besok). Jadi sembilan pasang," kata Dirjen Otda Kemendagri, Sumarsono, Selasa (4/9). Mereka bisa dilantik karena tidak ada gugatan hasil pilkada 2018. Untuk pelantikan tahap II akan digelar antara 17 September sampai 27 September 2018. "Tahap kedua seperti NTB, Kaltim, Sumsel," ujar Sumarsono.

Sumarsono juga menjelaskan khusus untuk pelantikan Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum. Ia mengatakan, semestinya pelantikan Ridwan Kamil akan dilakukan pada 27 September 2018, berdasarkan permintaan pemerintahan Jawa Barat.

Namun, lanjut Sumarsono, permintaan itu tidak dikabulkan. "Tidak disetujui dan tetap tanggal 5 September agar bisa segera bekerja sebagai gubernur pilihan rakyat," kata Sumarsono.

Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat Iwa Karniwa mengatakan, baru mendapat su-

rat dari Kementerian Dalam Negeri mengenai kepastian waktu pelantikan tersebut Selasa siang. Sebelumnya, kabar pelantikan simpang siur pada 5, 17, atau 27 September 2018.

"Info terakhir, barusan Pak Gubernur terpilih mendapat telepon langsung dari Mensesneg, bahwa Pak Gubernur terpilih dan Wakil Gubernur terpilih, Mochamad Ridwan Kamil dan Uu Ruzhanul Ulum, insya Allah info terakhir, dilantik pada 5 September 2018 di Istana Negara," kata Iwa.

Ia menambahkan, pihaknya langsung melakukan persiapan pelantikan. Di antaranya mempersiapkan 20 undangan untuk Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Jabar dan persiapan pisah sambut yang akan digelar di Gedung Sate pada sore harinya.

"Diusulkan digelar rapat paripurna di DPRD Jabar pada hari yang sama. Mungkin sekitar jam 16.00 sertijab, rapat paripurna diisi sambutan gubernur yang telah dilantik," ujarnya. Iwa mengatakan, secara cepat berkoordinasi bersama berbagai pihak mempersiapkan pelantikan yang tinggal sehari lagi ini. Setelah dilantik, Ridwan Kamil akan berhentikan sebagai Wali Kota Bandung, sedangkan Uu diberhentikan sebagai Bupati Tasikmalaya.

Sementara itu Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mengaku, galau menjelang pelantikan kepala daerah. Ia menjelaskan, ingin wakil kepala daerah terpilih dilantik terlebih dulu, jika kepala daerahnya ditahan karena kasus

dugaan korupsi.

"Misalnya, kepala daerah yang kena, wakilnya dulu dilantik. Inginnya loh ya. Yang sedang ditahan belum ada proses, ya berarti menunggu," katanya. Setidaknya ada tiga kepala daerah terpilih di Pilkada 2018 yang tersangkut kasus korupsi.

Ketiganya, yakni Syahri Mulyo di Kabupaten Tulungagung, Ahmad Hidayat Mus di Provinsi Maluku Utara, dan Nehemia Wospakrik di Kabupaten Biak Numfor. Syahri ditetapkan sebagai tersangka pada 8 Juni 2018. Ia diduga menerima suap dari kontraktor Susilo Prabowo terkait fee proyek-proyek pembangunan infrastruktur peningkatan jalan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulungagung.

Sementara pada Maret 2018 lalu, Ahmad ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK selaku Bupati Kepulauan Sula periode 2005-2010. Kasus suap yang menjerat Ahmad terkait pembebasan lahan Bandara Bobong pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kepulauan Sula tahun 2009. Sedangkan, Nehemia diduga telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Polres Biak Numfor sejak 2011.

Nehemia terjerat kasus dugaan korupsi perjalanan dinas Ketua DPRD Biak Numfor, saat ia menjabat Ketua DPRD Biak Numfor periode 2004-2014. Namun, kasusnya masih belum menemukan kejelasan hingga delapan tahun sejak ditetapkan sebagai tersangka. (**tribun network/sen/rif/kps/wly**)

Hakim Merri Menangis Curhat Nasibnya

Sambungan Hal.1

di gedung KPK pada pagi harinya. Ia terlihat tenang dan segar hingga tampak polesan di bibirnya.

Setelah menjalani pemeriksaan penyidik KPK, Merri meyakini djebak dan dikorbankan pihak tertentu, sehingga pihak KPK menemukan bukti uang diduga suap di meja kerjanya di pengadilan.

Bahkan, ia meminta pihak KPK untuk menunjukan bukti kamera pengawas CCTV dan rekaman sadapan komunikasinya meminta uang pelicin.

Lantas, Merri meminta kepada panitera pengganti PN Helpandi, yang disangkakan sebagai perantara suap, untuk memberikan keterangan yang benar bahwa, ia tidak pernah meminta duit pelicin.

"Perlihatkan kepada saya, tunjukan apakah ada sadapan? Saya tidak mengatakan, kepada kamu (meminta uang). Saya tidak pernah melukai hatimu. Tapi, ada apa di balik misteri ini?" ujarnya.

"Apakah saya salah kalau membebaskan seorang terdakwa yang menurut saya memang betul-betul tidak bersalah? Kok, jadi saya yang dikorbankan? Tuhan, bukalah misteri ini, jangan lindungi orang yang melakukannya. Saya tidak tahu siapa yang mengorbankan saya, tapi katanya ada uang di meja saya," imbuuhnya.

Merri mengaku, siap bersujud hingga rela mati jika memang selaku hakim menerima suap tersebut. "Saya memang kurang sehat, saya sering sedang loyo. Tapi, sebelum saya mati, siapa tahu itu (terjadi) saat ini berjalan, biar masyarakat tahu saya rela mati. Kalau memang saya berbuat, saya akan akui. Tetapi, kalau saya dikorbankan, saya akan berjuang. Berikan saya kekuatan, Tuhan," ucapnya.

Ia pun mengaku, sudah pasrahkan diri kepada Tuhan dan tidak berencana mengajukan praperadilan atas status tersangka dan penahanan yang dilakukan KPK. Sebab, menurutnya, hal itu akan sia-sia.

"Bagaimana saya ajukan praperadilan, semua saksi mengarah ke saya gitu," katanya. Pihak KPK menanggapi santai bantahan Merri. Juru bicara KPK Febri Diansyah mengatakan, selama ini pihaknya sering menghadapi para tersangka kasus korupsi yang melakukan sangkalan atau bantahan.

"Kami sering menghadapi penyangkalan baik yang disertai sumpah dengan agama masing-masing atau tidak. Namun, banyak juga yang mengakui perbuatannya," ujar Febri.

Ia melanjutkan, yang terpenting bagi KPK adalah tetap menangani kasus-kasus korupsi secara hati-hati dengan bukti yang kuat. Jika memang Merri memiliki informasi soal pelaku lain, KPK mempersilakan untuk disampaikan kepada penyidik dalam pemeriksaan.

Merri adalah satu dari delapan orang yang terjaring operasi tangkap tangan (OTT) petugas KPK di Medan, Selasa pekan lalu. Tiga hakim dan dua panitera juga turut diamankan. Mereka adalah Ketua PN Medan Marsuddin Nainggolan; Wakil Ketua PN Medan Wahyu Prasetyo Wibowo, hakim Sontan Merauke Sinaga, serta dua panitera pengganti Oloan Sirait dan Helpandi.

Direktur PT Erni Putera Terari, Tamin Sukardi, selaku terdakwa kasus dugaan korupsi penjualan lahan eks Hak Guna Usaha (HGU) milik negara (PT PTPN 2) turut ditangkap tim KPK. Namun, orang kepercayaan Tamin, Hadi Setiawan, yang menjadi target pihak KPK

sempat menghilang sebelum akhirnya menyerahkan diri ke KPK, Selasa, 4 September 2018.

KPK menetapkan Merri dan Helpandi sebagai tersangka penerima dugaan suap.

Tiga hakim dan panitera Oloan dilepaskan KPK, karena tidak cukup bukti keterlibatan mereka. Sementara, pengusaha Tamin dan orang kerpercayaannya disangkakan berperan menjadi pemberi suap.

Merri bersama Helpandi disangkakan menerima suap 280 ribu dolar Singapura atau sekitar Rp 3 miliar dari Tamin. Pengiriman uang 280 ribu dolar Singapura dari Tamin untuk Merry secara bertahap. Pemberian pertama 150 ribu dolar Singapura dari Tamin dilakukan melalui Hadi di Hotel JW Mariot Medan, pada 24 Agustus 2018.

Duit itu diduga untuk memengaruhi putusan hakim dalam perkara korupsi penjualan lahan eks Hak Guna Usaha (HGU) PTPN 2 dengan terdakwa Tamin. Majelis hakim tipikor PN Medan dalam sidang putusan perkara pada 27 Agustus 2018 memvonis Tamin terbukti bersalah melakukan korupsi dan menjatuhkan hukuman pidana enam tahun penjara dan denda Rp 500 juta subsidi enam bulan kurungan. Tamin juga dikenakan pidana tambahan membayar uang pengganti Rp 132 miliar.

Putusan itu jauh lebih ringan dari tuntutan jaksa yang menuntut supaya Tamin divonis 10 tahun penjara.

Dalam vonis tersebut halnya Merry, yang menyatakan perbedaan pendapat atau *dissenting opinion*. Menurutnya, seharusnya terdakwa Tamin divonis bebas. (tribun network/tel/coz)

TRIBUN LINES

7 JUMAT, 7 SEPTEMBER 2018 | **Tribun** Medan

Ahok Berencana Menikahi Polwan 21 Tahun

Sambungan Hal.1

dengan seorang perempuan berprofesi polisi. Dalam rumor yang sama disebut Polwan ini berinisial 'P', berasal dari Nganjuk, Jawa Timur.

"Kalau detailnya nanti ditanyakan sendiri saja kepada Pak Ahok. Tapi kalau tanyanya soal ini benar apa enggak, ya jawabnya iya (benar)," ujar Prasetyo saat ditemui *tribunnews* di Gedung DPRD DKI Jakarta, Kamis (6/9).

Setelah Ahok masuk bui imbu Pras, hubungan mereka tidak putus sama sekali. Pras masih berkomunikasi dengan Ahok.

"Dalam beberapa percakapan, Pak Ahok bilang dia tertarik sama polwan itu. Kayaknya serius karena Pak Ahok pernah bilang akan menikahinya setelah keluar (bebas). Mungkin di awal 2019," kata Pras seraya menambahkan, P saat ini berusia 21, terpaat usia

sampai 30 tahunan dengan Ahok.

"Saya kira itu bukan masalah. Normal saja. Sebagai manusia, ya, normal lah. dia (Ahok) kan sudah tidak punya istri. Kalau dia punya pacar, kan, wajar-wajar saja. Kecuali kalau dia punya pacar laki-laki, ya, enggak wajar," ucapnya.

Hal menarik lain, ternyata, hubungan asmara Ahok dan 'P' terjalin berkat campur tangan sahabat Ahok yang juga mantan wakilnya saat memimpin Jakarta, Djarot Syaiful Hidayat. Namun Pras mengaku tidak tahu-menahu bagaimana detail upaya Djarot mendekati Ahok dan 'P'.

Ahok divonis pada 9 Mei 2017 dengan hukuman 2 tahun penjara. Dia dinyatakan terbukti bersalah melakukan penodaan agama atas pernyataan soal Surat Al-Maidah 51 saat berkunjung ke Pulau Pramuka, Kepulauan

Seribu. Menjalani vonis, Ahok menolak bebas bersyarat, memilih bebas murni. Sedianya Ahok akan mendapatkan bebas bersyarat pada bulan Agustus kemarin.

Turut Senang

Wakil DPRD DKI Jakarta Abraham Lunggana mengatakan dirinya turut senang mendengar kabar Ahok yang berencana akan menikah lagi.

Lulung, sapaannya, berharap Ahok mendapatkan kehidupan yang lebih baik setelah menikah nanti.

"Kita sebagai orang yang mengenal Pak Ahok tentunya harus ikut mendoakan. Yang penting kita doakan agar beliau berbahagia. Dapat lebih baik. Termasuk dalam sikap, supaya nggak kebalasan lagi. Intinya, saya ikut senang," katanya.

Lulung lebih lanjut mengemukakan, dia akan datang apabila Ahok menggelar resepsi pernikahan.

"Tentunya kalau saya diundang oleh Pak Ahok. Seru tuh, kita doakan saja yang terbaik, langgeng serta panjang jodoh," ucapnya.

Ahok resmi bercerai dengan istrinya, Veronica Tan setelah diputuskan oleh Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Utara, Rabu (4/4) lalu. Dalam putusan itu, Ahok mendapat hak pengasuhan anak mereka. Ketua Majelis Hakim PN Jakarta Utara, Sutaji, menyatakan majelis hakim mengabulkan gugatan penggugat secara keseluruhan. Fakta hukum persidangan membuktikan bahwa telah terjadi perselingkuhan antara Veronica dengan seorang pria yang disebutnya sebagai 'good friend'. "Majelis hakim berkesimpulan pernikahan mereka yang sudah dilakukan secara Katolik pada 20 September 1997 dinyatakan putus," katanya (**tribun** **netwoik/dan/git**)

TRIBUN LINES

7 SABTU, 8 SEPTEMBER 2018 | **Tribun** Medan

Kapolda Minta Masyarakat Awasi Kinerjanya

Sambungan Hal. 1

reklame yang tidak tertib, dan sampah yang menumpuk.

Menurutnya, kondisi tersebut mestinya dapat segera diturus pemerintah daerah secara baik. "Kalau tahu kotanya jorok, kenapa tidak dibersihkan? Ini yang akan saya dorong," katanya.

Pengganti Irjen Pol Paulus Waterpauw tersebut menguraikan, potensi dana pemerintah daerah cukup banyak dari reklamas, sewa tanah dan hal lainnya.

Terlebih, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) setempat sudah mengetahui hal tersebut.

"Kalau mereka mau melaksanakan ini, keuangan daerah bisa jadi bertambah. Saya rasa SKPD juga sudah tahu soal ini," urainya.

Ia juga meminta kepada masyarakat untuk melihat kinerjanya dua minggu ke depan. Apa saja yang akan ia kerjakan, masyarakat dapat melihat dan mengawasinya.

"Lihat saya dua minggu lagi. Nanti baru tanya lagi

ke saya," katanya.

Bukan hanya mengenal kesemrawutan daerah, Agus juga mengingatkan kepada warga Sumut agar tidak diprovokasi isu-isu yang membelah masyarakat terkait kampanye Pilpres 2019. Apalagi, pada 23 September 2018 sudah memasuki masa kampanye.

Ia juga meminta masyarakat Sumut berpartisipasi dalam pesta demokrasi lima tahunan itu tanpa harus berkonflik.

"Siapa pun pilihannya, harus tetap menjaga kedamaian. Jangan sampai diprovokasi isu yang tidak benar, apalagi berkonflik. Masyarakat yang akan rugi sendiri," katanya.

Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian memberi kenaikan pangkat kepada 23 perwira Polri, di Rupa-tama Mabes Polri, Jumat. Sejumlah perwira tinggi Polri pada kesempatan itu menerima kenaikan pangkat, setelah promosi ke jabatan baru.

Salah satunya Kabareskrim Polri yang baru, Arief Sulistyanto.

Ia resmi menyandang

bintang tiga atau Komisaris Jenderal Polisi (Komjen Pol).

Arief menggantikan Komjen Pol Ari Dono Sukmanto, yang telah diangkat menjadi Wakil Kepala Polri.

Selain Arief, enam perwira tinggi mendapat kenaikan pangkat menjadi bintang dua atau setara Irjen Pol.

Di antaranya Kadiv Pro-pam Polri Irjen Pol Listyo Sigit Prabowo, Kakorlantas Polri Irjen Pol Refdi Andi, dan As SDM Polri Irjen Pol Eko Indra Heri.

Selain itu, bintang dua juga diterima perwira tinggi, yang kini menjabat sebagai Kapolda, seperti Kapolda Lampung Irjen Pol Purwadi Arianto, Kapolda Riau Irjen Pol Widodo Eko Prihastopo, dan Kapolda Sumatera Utara, Irjen Pol Agus Andrianto.

Lebih lanjut, 16 perwira lainnya mendapatkan kenaikan pangkat satu tingkat lebih tinggi dari biasanya dari Komisaris Besar Polisi (Kombes Pol) menjadi Brigadir Jenderal Polisi (Brigjen Pol). (**tribun network/ryo/coz**)

Ahok Tampak Semangat saat Bicara akan Nikah

JAKARTA, TRIBUN - Raut wajah mantan Gubernur DKI Jakarta, yang menjadi terpidana kasus penodaan agama, Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, tampak semringah ketika berbicara mengenai pernikahannya, di Rumah Tahanan (rutan) Mako Brimob, Depok, Jawa Barat.

Hal itu ditungkapkan pengacaranya Teguh Samudera kepada *Tribun* di Jakarta, Sabtu (8/9). Pada pertemuan terakhir, Teguh melihat pria yang akrab disapa Ahok itu tersenyum dibarengi tawa, ketika berbicara tentang rencana dia untuk kembali menikah.

"Iya dia tampak semangat seperti Ahok yang kita kenal selama ini. Semangat itu sembari menepuk lengan saya. Dia bilang memiliki keinginan sama dengan saya, **menikah** dan membina rumah tangga setelah keluar nanti," tuturnya.

Sebelum menjelaskan tentang pernikahan, ia sempat menggaratkan dirinya sebagai pemimpin Afrika Selatan Nel-

son Mandela, yang diceraiakan istrinya ketika di penjara. "Tapi, saya enggak mau *ah* sama janda," ucap Teguh mengikuti pembicaraan dengan Ahok.

Teguh dan sejumlah pengacara Ahok sempat menganggap tidak begitu penting saat Ahok menyampaikan keinginan untuk kembali menikah pascaperceraian dengan Veronica Tan.

Mereka mengira itu pernyataan biasa saja. "Kalau tahu bakal heboh begini *sih*, saya tanya terus kemarin. Biar bisa dijawab semua pertanyaan dari media," katanya seraya tertawa.

"Yang pasti *sih*, dia sudah tidak mau masuk politik lagi. Begitu nanti keluar, maunya nikah dulu. Kalau nanti ada keputusan lain, *ya* itu urusan Beliau *lah*," lanjutnya. Kabar bahwa Ahok akan menikahi Bripda Puput, yang notabene-nya adalah mantan ajudan Veronican, pertama kali diungkapkan sahabat Ahok sekaligus Ketua DPRD DKI Jakarta, Prasctio Edi. Bahkan, Edi menyen-

but Ahok telah meminang Puput saat berkunjung ke Rutan Mako Brimob.

Tribun sempat menyambangi tempat bertugas Bripda Puput di Gedung Pelayanan Markas (Yanma) Mabes Polri Jakarta, pada Jumat (7/9). Sejumlah rekan Bripda Puput mengaku tidak mengetahui soal hubungan ataupun kedekatan Puput dan Ahok, termasuk soal kabar rencana pernikahan keduanya.

"Ah dia *mah* jarang cerita-cerita soal begitu. Selama ini *sih*, kalau ngobrol biasa saja. Kita juga jarang *sih* cerita-cerita begitu," ucap seorang Polwan yang berada di lingkungan kantor Mabes Polri.

Puput sendiri tak banyak bicara saat dikonfirmasi soal rencana pernikahannya dengan Ahok, di rumahnya di kawasan Cimanggis, Kota Depok, pada Jumat malam. Puput hanya menyampaikan meminta doa yang terbaik. "Doain saja yang terbaik ya," ucap Puput.

Puput yang tiba mengenai pakaian warna hitam dan

menggandeng tas kecil, langsung berjalan masuk ke rumah setelah pernyataannya itu. Orangtua Puput juga belum mengetahui banyak soal rencana Ahok yang akan menikahi anak tercinta mereka.

Sebab, Puput belum pernah membicarakan hal itu kepada keluarga. "Belum ada. Saya juga belum tahu. Mungkin nanti kalau sudah siap, Puput akan berbicara. Ditunggu saja," ujar ayah Puput, Aiptu Teguh Sriyono.

Kendati demikian, rekan-rekan Ahok turut bahagia atas kabar tersebut, terutama Ruhut Sitompul yang begitu tampak bersemangat, ketika berbicara mengenai Ahok. "Kalau pria macam-macam kita ini *kan* yang penting cantik itu barang, *Ha-ha-ha*," ucap Ruhut seraya tertawa beberapa waktu lalu.

"Pokoknya selamat kalau memang benar. Saya mau jadi saksi dan tamu pertama pokoknya," imbuhnya. (*tribun network/ryo/coz*)

Tagrit Tinggal Mati Istri Hamil 7 Bulan

Dikemukakan Sofiah, dia terakhir kali berkomunikasi dengan Tagrit lewat aplikasi *WhatsApp*. Saat itu, menurut Sofiah, Tagrit memintanya untuk menjaga kesehatan.

"Dia bilang saya harus jaga kesehatan untuk bayi kami. Namun saya memang tidak ada frasat apa-apa. Tidak ada yang luar biasa sebab sehari-hari dia memang sangat perhatian," ujar Sofiah yang menyebut dirinya akan berupaya ikhlas atas kepergian Tagrit yang mendadak. Kini dia harus bersiap melahirkan anaknya tanpa didampingi suami. Sejauh ini dia juga tidak memiliki pekerjaan. Sejak menikah, Sofiah sepenuhnya menjadi istri dan kebutuhan rumah tangga dipenuhi oleh Tagrit yang bekerja sebagai tenaga marketing di dealer motor Catur Putra Jaya.

Kesedihan mendalam juga dirasakan Tomy Nugraha. Tommy tidak pernah mengira, ucapan sang istri, Nurul Sobah, pada malam sebelum keberangkatan mengikuti gathering yang diselenggarakan perusahaan tempatnya bekerja, kini menjadi kenyataan. Menurut Tommy, dia sama sekali tidak punya frasat. Dia bahkan sempat mengantarkan Nurul ke lokasi

pemberangkatan di depan kantor dealer motor Catur Putra Jaya di Jl raya Parung Km 15, Kemang, Bogor.

"Cuma sekarang saya ingat, pas malam sebelum dia berangkat, dia menyampaikan satu kalimat. Saya anggap gurauan saja. Istri saya bilang, 'ayah nanti mah tidurnya sendiri dong'. Tak saya sangka sekarang betul-betul terjadi," ucap Tommy pada *Tribun Bogor* saat ditemui di rumah duka di Komplek Perumahan Villa Ciomas. Tommy tak kuasa menahan linangan air mata.

Setelah mengantarkan Nurul, imbuh Tommy, mereka sempat berkomunikasi. Sekadar tanya kabar, bagaimana kondisi di jalan.

"Saya kontak dua kali. Pertama sekitar jam 09.55, masih komunikasi. Kemudian sekitar jam 12 lewat saya kontak lagi tidak nyambung. WA juga tidak dibaca, centang satu. Saya panggil berkali-kali, 'bu', 'bu', tetap tidak ada respon. Kemudian saya dengar busnya kecelakaan dan istri saya jadi korban," katanya.

Keluarga korban lain dari peristiwa kecelakaan, Budi Supriyadi, tidak bersedia diwawancarai. Seorang perempuan setengah baya yang mengaku sebagai mertua Budi, mengatakan pi-

hak keluarga masih sangat terpukul dan berduka atas kepergian Budi.

"Maaf, kami sedang berduka. Masih sedih sekali. Saya enggak bisa ngomong apa-apa. Sedih sekali," ujarnya.

Asuransi Dikucurkan

Sebanyak 21 orang diketahui meninggal dunia dan 17 lainnya mengalami luka-luka berat dan ringan dari kecelakaan ini. Satu orang selamat dan telah kembali ke kediaman. Korban selamat menolak identitasnya disebut.

Di antara korban-korban luka, 15 korban dirawat di sejumlah rumah sakit di wilayah Bogor. Rinciannya, tujuh orang dirawat di RS PMI Bogor, tiga orang di RS Siloam Bogor, lima orang di RS Ummi Bogor. Sedangkan satu orang dirujuk ke RS Cipto Mangunkusumo, Jakarta.

Direktur Utama PT Jasa Raharja, Budi Rahardi, mengatakan pihaknya mengucurkan dana santunan sebesar total Rp 1,05 miliar dan telah diberikan seluruhnya kepada ahli waris dan keluarga korban. Untuk korban meninggal dunia masing-masing mendapatkan santunan sebesar Rp 50 juta. Adapun korban luka-luka menerima santunan Rp 20 juta.

"Kami juga sudah membe-

Sambungan Hal.1

rikan surat jaminan kepada pihak rumah sakit. Santunan biaya perawatan untuk korban luka-luka maksimal Rp 20 juta," kata Budi kepada *kompas.com*, di Bogor, Minggu.

Sementara itu, Kepolisian Resor Bogor bersama Dinas Perhubungan (Dishub) Kabupaten Bogor melakukan pemeriksaan terhadap kendaraan bus yang melintas di Gerbang Tol Ciawi Km 45 arah Puncak-Sukabumi, Minggu. Pemeriksaan dilakukan untuk mengantisipasi terulangnya kecelakaan.

Kepala Satuan Lalu Lintas Polres Bogor, Ajun Komisaris Hasby Ristama, mengatakan pihaknya mendapati dua kendaraan bus yang tidak laik jalan, antara lain tidak dilengkapi dengan rem tangan dan surat-surat kendaraan.

Polisi, menurut Hasby, langsung mengambil tindakan tegas dengan menyuruh sopir bus tidak melanjutkan perjalanannya.

"Selain memeriksa ke-laikan kendaraan, polisi juga mengecek instrumen lainnya, seperti kondisi ban serta surat-surat kendaraan. Polisi tidak akan memberikan toleransi kendaraan-kendaraan bermasalah untuk melanjutkan perjalanan," ujarnya. (**Tribun Network/dhi/ing/wly**)

Bus Lemhanas Terguling Delapan Kali

● Sopir Teriak Rem Blong

JAKARTA, TRIBUN - Selain bus pariwisata yang membawa sekitar 30 karyawan PT Catur Putra Group, ada bus milik Lemhanas yang juga terjun ke dalam jurang. Satu orang meninggal akibat kecelakaan tersebut.

Seorang korban menceritakan detik-detik bus Lemhanas 1010-00 terperosok ke dalam jurang 50 meter di Tanjakan Cisarakan, Desa Buniwangi, Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat. Arsyad (49) korban selamat dalam kecelakaan yang terjadi pada Jumat (7/9) sekitar pukul 23.00 WIB tersebut menceritakan detik-detik kejadian.

Menurut dia, kondisi perjalanan yang mereka Lewati menuju Geopark Ciletuh Palabuhanratu terbilang gelap dan berbahaya. Banyak tikungan curam dan berbahaya yang membuat para penumpang ketakutan.

"Jalan di sana tikungannya tajam dan curam sekali. Ditambah kondisi jalan

basah karena hujan dan aksesnya sempit sehingga Arsyad bersama rombongan guru berjumlah sekitar 20 orang bermal mengikut Diklat di Geopark Ciletuh Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Nahas, bus yang ia tunggangi terperosok ke dalam jurang di Tanjakan Cisarakan, Jalan Raya Cihadak-Cikidang-Palabuhanratu, Buniwangi, Palabuhanratu. Dalam kecelakaan itu, satu penumpang bus yakni Syaiful Bahri (37) tewas di lokasi.

Dalam kondisi rem blong, sopir berusaha membatasi setir bus ke kanan untuk menabrakkan ke tebing dengan tujuan agar berhenti. Kondisi jalanan yang curam, sampai saat meluas di tikungan mau, bus tak kunjung berhenti dan terpelanting hingga akhirnya terseret dan terjun ke jurang.

"Saya ingat, ada sebanyak delapan kali bus itu terguling ke bawah jurang, saat itu saya duduk di kursi nomor dua dari depan dan te-

rus memeluk kursi penumpang," kata Arsyad.

Arsyad bersama rombongan guru berjumlah sekitar 20 orang bermal mengikut Diklat di Geopark Ciletuh Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Nahas, bus yang ia tunggangi terperosok ke dalam jurang di Tanjakan Cisarakan, Jalan Raya Cihadak-Cikidang-Palabuhanratu, Buniwangi, Palabuhanratu. Dalam kecelakaan itu, satu penumpang bus yakni Syaiful Bahri (37) tewas di lokasi.

Patah Tulang
Susiana (47) masih dirawat intensif di Rumah Sakit Sumber Waras, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

la satu di antara korban selamat setelah bus yang ditumpanginya terperosok ke dalam jurang di Tanjakan Cisarakan, Desa Buniwangi, Palabuhanratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Rini, anggota keluarga mengatakan Susiana merupakan guru sekolah dasar di Kembangan, Jakarta Barat.

Korban telah berada di Rumah Sakit Sumber Waras sejak Sabtu (8/9). Ibu Susiana sewaktu diambil dari RSUD Palabuhanratu ke rumah sore langsung dibawa ke Rumah Sakit Sumber Waras," kata Rini ditemui di rumah Susiana di Jalan Jelambar Utara C KT05/06, Grogol Petamburan, Jakarta Barat.

Susiana mengalami patah tulang belakang akibat bus Lemhanas bernomor polisi 1010-00 yang ditumpanginya terperosok ke jurang seluas 50 meter. Ibu patah tulang, entah tulang iga atau tulang belakangnya yang patah, jadi dia hanya bisa duduk sederhana saja enggak bisa tiduran," kata Rini menceritakan kondisi Susiana.

Dalam kondisi demikian Susiana dalam keadaan sadar dan sudah bisa diajak berkomunikasi. "Namun, ya itu cuma bisa sederhana saja. Dia bilang tulangnya patah ngilu dan mukanya pada lebam," ungkap Rini. (ega/wty)

Kena Peluru di Kepala dan Paha

Dua korban kritis Agus, yang mengalami luka tembak di kepala, dan Irwansyah, luka tembak di paha, awalnya dibawa ke RS Bhayangkara Medan. Namun, selanjutnya dirujuk ke RSUP Adam Malik Medan.

Kasubbag Wasintern RS Bhayangkara AKBP Edison Sembiring membenarkan, awalnya memang ada dua pasien dirujuk dari RSUD dr

Tengku Mansyur, Tanjungbalai. "Mereka hanya sempat dirawat di UGD, kemudian dirujuk lagi ke RSUP Adam Malik," kata Edison, Selasa (11/9).

Namun, Edison tidak menjelaskan secara terperinci mengapa dua pasien tersebut dirujuk kembali ke Adam Malik. Sementara itu, Kasubbag Humas RSUP Adam Malik Medan Rosario Dorothy membenarkan, pasien atas nama Irwansyah (31) dan Agus Salim (26) dirawat di RSUP Adam Malik. "Keduanya masuk tanggal 10 Sep-

tember 2018 pukul 18.22 WIB dengan kondisi luka tembak," kata Rosario. "Irwansyah mengalami luka tembak di paha kanan dan Agus Salim di bagian kepala. Saat ini keduanya sudah dioperasi," ujarnya. Rosa menambahkan, kondisi Irwansyah stabil dan ditangani dokter spesialis bedah orthopedi.

"Kondisi Agus pascaoperasi masih dirawat intensif di ICU, karena menderita luka tembak di bagian kepala yang cukup serius. Ia masih menggunakan ventilator dan ditangani dokter spesialis bedah syaraf," katanya.

Terkait alasan kedua pasien dirujuk Adam Malik, Rosa mengatakan, biasanya rumah sakit yang memberi rujukan tidak bisa atau tidak mampu menangani pasien, baik secara fasilitas maupun SDM.

Akibat penembakan tersebut seorang nelayan Manggor (47) meninggal dunia. Hingga Selasa dini hari belum diketahui penyebab penembakan

yang dilakukan oleh orang tak dikenal dari kapal lain.

Nelayan korban penembakan sudah tiba di Dermaga Tangkahan Pasiran, Tanjungbalai pada Senin (10/9) sekitar pukul 10.10 WIB. Kelima nelayan diangkut oleh Kapal Ferry Mercury Ekspres dari Panipahan. Sedangkan lima nelayan dan seorang Nakhoda KM Barokah Sari (GT.15) yang membawa nelayan mencari kerang, masih berada di Posmat Panipahan.

Kelima nelayan yang dibawa pulang ke Tanjungbalai, diantaranya Manggor (korban meninggal tertembak di bagian dada), Agus (25) (kondisi kritis terkena peluru di kepala kanan). Kemudian, Irwansyah (26) (kondisi kritis terkena tembakan di bagian bokong/amunisi masih di dalam), Ikep (23) (saksi selamat), dan Heri (35) (saksi selamat).

Peristiwa penembakan terjadi pada Minggu sekitar pukul 23.00 WIB saat nelayan

yang menumpang KM Barokah Sari mencari kerang menggunakan alat tegtalan di Perairan Bagansiapiapi, Riau.

Tiba-tiba kapal KM Barokah Sari disorot lampu dari sebuah kapal. Cahaya lampu yang sangat terang mengakibatkan nakhoda dan nelayan di KM Barokah Sari silau.

Kapal KM Barokah Sari langsung ditembak dan dikejar selama dua jam di perairan Bagansiapiapi.

Manggor kena tembak saat berada di samping kanan anjungan kapal. Agus kena tembak saat menggulung tali. Sedangkan Irwansyah kena tembak di dapur saat sedang mengambil karung tempat mengemas kerang.

Nakhoda KM Barokah Sari, Sumpel, meminta tolong melalui radio ke kapal lain. Kapal milik TNI datang, dan menyarankan KM Barokah Sari sandar di Posmat Panipahan, dan korban langsung dibawa ke IGD untuk perawatan pertama. (cr9)

Sambungan Hal.1

TRIBUN LINES

7 KAMIS, 13 SEPTEMBER 2018 | **Tribun Medan**

Eni Saragih Diminta Laporkan KPK atau LPSK

JAKARTA, TRIBUN - Juru Bicara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Febri Diansyah meminta para saksi atau siapapun yang merasa mendapat ancaman, bahkan intimidasi terkait kasus suap PLTU Riau-1 untuk melapor demi mendapatkan jaminan keamanan.

Pelaporan soal intimidasi tersebut bisa disampaikan ke KPK atau Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Hal itu dikatakan Febri menanggapi **mantan** Wakil Ketua Komisi VII DPR dari Fraksi Partai Golkar Eni Maulani Saragih, yang disebutkan mendapat perlakuan tidak nyaman dari Ketua Umum Partai Golkar, Setya Novanto.

"Para saksi sebenarnya punya kewajiban untuk bicara, dan kalau memang ada upaya-upaya pihak lain untuk mempengaruhi atau mengintimidasi atau apapun itu kalau, maka para saksi sebenarnya bisa meminta perlindungan," tutur Febri di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Rabu (12/9).

Febri menuturkan, proses pemeriksaan dan keterangan sudah disampaikan tersangka Eni kepada penyidik KPK. "Penyidik telah mengetahui baik dari CCTV maupun dari informasi lain yang kami dapatkan apa yang dilakukan ke depan, kami belum bisa sampaikan," kata Febri.

Saat ini, kata Febri, KPK masih fokus pada proses penyidikan kasus dugaan suap PLTU Riau-1. Sebelumnya, Eni mengaku didatangi Setya Novanto. Menurut Eni, Novanto mendatanginya hingga empat kali. Saat itu, Novanto sedang diperiksa sebagai saksi, sehingga ditahan untuk sementara di Rumah Tahanan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kala itu, Eni juga tengah menunggu untuk diperiksa sebagai saksi. Diduga, Novanto hendak memengaruhi Eni yang saat itu bersiap memberikan keterangan ke penyidik KPK. Eni tak menjelaskan secara detail pembicaraannya dengan Novanto. Yang pasti, apa yang disampaikan Novanto tak membuatnya nyaman. "Ya, memang

apa yang disampaikan oleh Pak Novanto membuat saya kurang nyaman," kata Eni usai diperiksa di Gedung KPK Jakarta, Jumat lalu.

Menurut Eni, Novanto menyampaikan lima hal kepada penyidik KPK. Dalam kasus tersebut, KPK telah menetapkan Eni sebagai tersangka atas kasus dugaan suap terkait kesepakatan kontrak kerja sama pembangunan PLTU Riau-1 di Provinsi Riau. "KPK juga menetapkan seorang pengusaha sekaligus salah satu pemegang saham Blackgold Natural Resources Limited, Johannes Budisutrisno Kotjo, yang diduga menjadi pihak pemberi **suap**."

Menurut dugaan KPK, Eni menerima suap total sebesar Rp 4,8 miliar yang merupakan komitmen *fee* 2,5 persen dari nilai kontrak proyek pembangkit listrik 35 ribu megawatt itu. Diduga, suap diberikan agar proses penandatanganan kerja sama terkait pembangunan PLTU Riau-1 berjalan mulus. (**kompas.com**)

Para Nelayan Berniat Tabrak Kapal Polair

Sambungan Hal.1

upaya tindakan tegas terukur. Akibatnya seorang meninggal ditembus timah panas dan dua lainnya mengalami luka berat.

Manggor (47) tewas kena tembak di bagian dada. Saat kejadian, Manggor berada di samping kanan anjungan kapal. Sedangkan dua korban kritis, Agus (25) terkena tembakan di bagian kanan kepala, dan Irwansyah di bagian paha.

"Pelaku berusaha melarikan diri, sehingga petugas melakukan pengadangan. Petugas melepaskan tembakan peringatan supaya mereka tidak melarikan diri. Tapi, mereka malah berupaya menabrak kapal petugas. Akhirnya petugas melakukan tindakan tegas ke arah kapal yang berupaya menabrak mereka," ungkap Kabid Humas Polda Riau Kombes Pol Sunarto didampingi Direktur Polisi Perairan (Dorpol Air) Kombes Pol Hery Wiyanto di Mapolda Riau, Senin (10/9) malam.

Selain ketiga pelaku yang ditindak tegas dan terukur, petugas juga mengamankan delapan orang lainnya. Mereka adalah Sumiran alias Sumpel, Izil alias Geleng, Nuryadin Syaputra alias Putra, Zulkifli alias Ieip, Hery, Herman alias Eman, Karlan alias Alan, dan Safrudin alias Udin.

Awalnya petugas mendapat laporan dari masyarakat mengenai kapal yang beroperasi menangkap kerang menggunakan alat yang tidak ramah lingkungan yang disebut dengan nama *tank*. Alat tersebut merupakan besi metal yang menggaruk dasar laut untuk mengumpulkan kerang.

Penggunaan alat terse-

but telah dilarang, karena mencemari laut dan merusak ekosistem. Selain itu, juga mengganggu nelayan tradisional yang menangkap kerang dengan cara manual. "Setelah mendapat informasi dari masyarakat, petugas Satpolair mengecek bersama masyarakat ke TKP perairan Pulau Alang, Kubu Rohil.

Sampai di TKP, petugas menjumpai pelaku menggunakan *tank* atau kapal kerang yang ada penggaruknya. "Ada tujuh unit *tank*. Pelaku diamankan beberapa dan diminta keterangan. Satu orang meninggal dunia, dua luka tembak dan dirawat di Sumut. Kasus ini ditangani Polair Polres Rohil," kata Sunarto.

Selain mengamankan pelaku, petugas juga mengamankan satu kapal yang teridentifikasi milik seorang warga Sumut. Ia merupakan pengusaha di kabupaten tersebut dan mempekerjakan nelayan.

"Kapal penangkap kerang diidentifikasi milik saudara Omsi, pengusaha nelayan dari Sumut. Kemudian diamankan kerang lima goni, lebih kurang satu seperempat ton. Dan alat penangkap kerang (*tank*)," paparnya.

Sementara itu, Hery menjelaskan, persoalan *illegal fishing* di kawasan perairan Rohil memang rentan. Dan, juga rentan terjadi konflik dengan masyarakat nelayan lokal. Nelayan juga masih sering menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan dilarang penggunaannya.

"Memang daerah Pulau Alang, Panipahan, khususnya ini merupakan wilayah sering timbul konflik. Be-

berapa waktu lalu juga ada pembakaran kapal. Ini kapal yang digunakan merusak biota laut," katanya.

Alat tangkap yang digunakan para nelayan tersebut, katanya, tidak ramah lingkungan. Sistem operasionalnya mengeruk dasar laut dan merusak biota laut. Selain itu, juga mengganggu perekonomian nelayan lokal, yang menangkap kerang menggunakan cara tradisional dan jaring yang diperbolehkan.

"Ini kapal yang mereka gunakan merusak biota laut," katanya. Padahal, nelayan tradisional menangkap kerang pada musim-musim tertentu saja, tidak sepanjang tahun. Ini juga menjadi persoalan bagi nelayan, jika ada yang menangkap secara membabi buta menggunakan *tank*, tanpa menyisakan anak kerang.

Terhadap pelaku, petugas melakukan proses hukum. Mereka ditindak dengan UU Perikanan, termasuk pemilik kapal. Omsi yang merupakan warga Sumut. "Terhadap saudara Omsi kita lakukan pengembangan. Kru kapal masih pada proses pemeriksaan," lanjutnya.

Sedangkan Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HSNI) Sumut, yang juga Wakil Bupati Langkat Syah Affandin mengatakan, pada prinsipnya siapapun di perairan Pulau Alang, tidak seharusnya menembaki kapal para nelayan Tanjungbalai.

"Nelayan yang mencari kerang ini kan masih antarprovinsi. Kalau terjadi kesalahan, mungkin alat tangkap yang mereka pakai dilarang, tidak selayaknya para nelayan diberlakukan

seperti itu. Terkecuali ada hal-hal yang sangat mendesak, misalnya terjadi perlawanan atau hal lain yang membahayakan. Saya sangat menyayangkan peristiwa tersebut," kata Ondim, sapaan akrab Syah Affandin, Selasa.

Ia menambahkan, tidak ada aturan yang menyebut melarang mengambil ikan atau kerang antarprovinsi. "Mungkin pemerintah setempat ada mengeluarkan peraturan yang sifatnya internal untuk tidak membenarkan nelayan lain (antarprovinsi) mengambil ikan. Kalau pun peraturan itu ada, tidak haruslah dengan cara kekerasan, apalagi sampai jatuh korban jiwa. Yang kami sedihkan, kita dianggap nelayan asing. Nelayan ini kan hanya mencari nafkah untuk keluarganya.

Terkait alat tangkap yang dilarang, imbuhnya, sedari dulu pihaknya sudah menyampaikan kepada pemerintah untuk memberi solusi kepada masyarakat dengan memberi alat tangkap yang diizinkan, sehingga masyarakat tidak pusing lagi memikirkan biaya membeli alat tangkap baru.

"Kami sudah beberapa kali menyampaikan kepada pemerintah untuk memberi bantuan alat tangkap yang dibenarkan kepada nelayan. Yang kami khawatirkan terjadi hal-hal yang seperti ini. Dari hasil investigasi, kami belum pernah mendengar ada perlawanan dari para nelayan. Kami mengharapkan pihak keamanan melakukan pendekatan kepada nelayan agar tidak terprovokasi dan memperkeruh suasana," ujarnya. (tribunpekanbaru/ase/cr9)

TRIBUN LINES

7 JUMAT, 14 SEPTEMBER 2018 | **Tribun Medan**

Koruptor Tidak Bisa Lagi Menjabat

Sambungan Hal.1

sata Siantar Fatimah Siregar, eks napi koruptor dengan kurungan 1 tahun 3 bulan tahun 2014.

Budi juga mengatakan akan **memberhentikan** 10 orang pegawai negeri sipil/aparatur sipil negara (PNS/ASN). Dari 10 PNS tersebut ada yang diberhentikan karena pensiun dan juga karena mantan narapidana korupsi.

"Kita juga akan lakukan pemberhentian untuk 10 PNS. Pemberhentian ini ada eselon II karena pensiun dan juga karena mantan napi korupsi (Kadis Pariwisata, Fatimah Siregar)," ungkap Budi.

Diketahui hari ini Kamis (13/9/2018) Budi Utari tengah dipanggil ke Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk membahas status ASN eks napi koruptor.

"Hari ini, sekda dari seluruh daerah se-Indonesia dikumpulkan di Kemendagri untuk

membahas status ASN yang jadi terpidana korupsi maupun mantan napi," ujar Kabag Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kota Pematangsiantar, Hamam Sholeh, Kamis (13/9).

Hamam Sholeh mengatakan pertemuan membahas pedoman teknis ASN. "Yang pasti, wali kota atau pemerintah kota akan menjalankan ketentuan yang memang sudah digariskan untuk memprosesnya. Hanya saja untuk menjalankannya akan ada proses yang harus dilalui. Jadi, bukan tidak mau melaksanakannya," tambahnya.

Diketahui, Pemko Siantar tengah menggelar uji kompetensi bagi pejabat eselon IIb atau kepala dinas, badan, dan bagian. Anehnya, Kadis Pariwisata Fatimah Siregar juga turut dalam uji kompetensi tersebut.

Sementara, Kepala Ombudsman RI Perwakilan Sumatera Utara, Abyadi Siregar menilai kebijakan Wal Kota Siantar

Hefriansyah dalam mempertahankan mantan narapidana korupsi sebagai pejabat telah keliru.

"Seharusnya pejabat yang sudah pernah tersandung kasus korupsi tidak diangkat lagi. Kita khawatir perbuatan yang sama akan dilakukan lagi. Sudah cacat itu," ujar Abyadi.

Abyadi menilai Hefriansyah tidak menjalankan program mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

"Kalau mengangkat koruptor sebagai kepala dinas (lagi), kebijakan ngak benar itu. Mau di-hukum satu bulan pun, kalau sudah korupsi itu sudah tidak bisa lagi diberikan jabatan," ungkapnya.

"Hefriansyah harus punya komitmen untuk menjaga integritas pemerintahan dan untuk menciptakan pemerintahan yang bersih," ujar Abyadi. (tmy)

Jokowi Mengaku Pusing kalau Istrinya Ngambek

Sambungan Hal.1

diri dan menjadi gubernur. "Sembilan, hilang satu karena jadi gubernur di Jawa Timur, jadi sekarang delapan menteri perempuan," katanya.

Jokowi menuturkan, delapan menteri perempuan di kabinetnya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. "Ada yang lemah lembut seperti Ibu Yohana Yembise, dan Nila Moellock. Tetapi, ada juga yang aktif agresif dan galak seperti Ibu Susi," ucap Jokowi disambut gelak tawa dan tepuk tangan para peserta.

Presiden juga mengaku akan pusing menghadapi delapan menteri perempuan tersebut, jika semuanya ngambek. Namun, yang lebih membuatnya pusing lagi, menurut Jokowi, jika Iriana Jokowi ngambek. "Tapi, yang jelas kalau delapan menteri saya ini ngambek bareng, pusing saya, dua saja pusing. Tapi, lebih pusing lagi kalau ibunya anak-anak yang ngambek, satu tapi lebih pusing itu," ujar Jokowi yang langsung disambut kembali

dengan gelak tawa para peserta yang hadir.

Jenguk Sukiyat

Presiden menyempatkan diri menjenguk Presiden Komisaris PT Kiat Mahesa Wintor Indonesia, Sukiyat (63) di RS Bethesda, Yogyakarta. Inisiator mobil Esemka tersebut dirawat di RS Bethesda sejak 10 September 2018.

Usai menghadiri acara Conference of Indonesian Women Organizations di Grand Inna Malioboro, Presiden ang-sung menuju RS Bethesda. Presiden menjenguk Sukiyat didampingi Gubernur DIY Sri Sultan HB X dan Menteri Sekretaris Negara, Pratikno.

"Ya, kaget, tadi siang dari Paspampres ke sini memberitahu kalau Pak Jokowi mau menjenguk ke sini. Saya dan istri sampai tidak siap-stap," ujar Sukiyat saat ditemui Kompas.com di RS Bethesda, Jumat. Sukiyat menuturkan, dirawat di RS Bethesda sejak 10 September. Ia harus menjalani rawat inap di RS Bethesda, karena asam lambung.

Sukiyat menuturkan berte-

man dekat dengan Presiden. Pertemanan tersebut terjalin, bahkan sejak Jokowi menjadi Wali Kota Solo. "Teman dekat, Pak Jokowi ke tempat saya itu sudah lima kali. Di tengah-tengah kesibukannya, datang ke sini untuk menjenguk, saya juga tidak mengira," katanya.

Ia mengaku, terakhir bertemu dengan Presiden saat acara GIAS 2018 di Jakarta. Pada waktu itu, Presiden sudah melihat kondisi Sukiyat [kurang sehat]. "Pak Jokowi melihat kondisi saya saat bertemu di GIAS terlihat capek. Ya, mengaku, kalau saya lembur 24 jam waktu itu," katanya.

Presiden pun berpesan kepada Sukiyat agar jangan memforsir tenaga untuk lembur bekerja. Jokowi juga meminta agar Sukiyat banyak istirahat. "Pesannya disuruh jaga kondisi, jaga kesehatan, karena saya kecapekan kerja. Saya jawab memang sedang mengejar lembur yang kendaraan perdesaan itu," katanya. (kompas.com)

Bayi Cyclops Bertahan Beberapa Jam



SEORANG

bayi perempuan malang yang lahir dengan satu mata serta tanpa hidung di Panyabungan, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Kamis (13/9) sekitar pukul 15.40 WIB, hanya berusia sekitar delapan jam. Bayi tersebut meninggal larut malam, hampir pukul 23.00 WIB.

Kelainan ini membuat sang ibu, Surianti dan Tatan, ayah, yang merupakan pekerja tambang masih syok berat. Berdasarkan informasi yang diperoleh, bayi perempuan itu merupakan anak kelima mereka.

Menurut ilmu kesehatan, kelainan ini dinamakan bayi bermata satu cyclops atau cyclopa.

Yaitu cacat lahir yang langka terjadi ketika bagian depan otak tidak membelah bagian kanan dan kiri.

Biasanya hadir dengan mata tunggal di tengah dahi atau sebagian dibagi dalam satu orbit dan tidak mempunyai hidung. Biasanya tidak satu kelainannya, ada orang yang janinnya lebih dari sepuluh, kelainan ginjal serta bagian dalam perut menjadi keluar seperti usus tidak menyatu.

Menurut ilmu kedokteran, hal ini dapat terjadi karena cacat genetik. Ada spekulasi bisa terjadi karena paparan bahan kimia beracun tapi beberapa ahli bilang tidak ada korelasi dengan cyclopa yang tinggi.

Beberapa ahli, katanya, juga beranggapan cyclopa bisa ditemukan di tanaman jenis jagung di Amerika. Saya kurang paham mengenai informasi sang ibu yang kerja di tambang emas,

tapi beberapa penelitian menyatakan cyclopa hanya disebabkan oleh kelainan genetik ketika proses perkembangan janin.

Kelainan cyclops pada bayi yang didapatkan 1 dari 100.000 bayi ini dapat diagnosis menggunakan USG (Ultrasonography) pada Minggu ke-3 hingga minggu ke-4 kehamilan atau ketika usia kandungan si ibu berusia 18 sampai 20 minggu.

Kalau seperti halnya yang terjadi sang bayi telah lahir, berarti kemungkinan belum diketahui bayi tersebut mengalami kelainan. Mungkin hanya diperiksa oleh bidan. Bidan tidak diberikan kompetensi memeriksa USG atau mungkin tidak ada USG.

Bayi bermata satu yang mengalami kelainan genetik tidak dapat berkembang dengan normal dan hanya dapat hidup beberapa jam hingga hari jika dilahirkan hidup. (cr17)

Mereka diantar menuju kediamannya di Kelurahan Kayu Jati, Panyabungan, Mandailing Natal. Tatan hendak menyemayamkan, kemudian menguburkan jenazah bawanya di tempat pemakaman umum yang berada tak jauh dari rumahnya.

Anak bungsu Tatan itu telah meninggal dunia, sekitar tujuh jam pascadilahirkan sesar di RSUD Panyabungan, Mandailing Natal, Kamis pukul 15.40 WIB. Tak ada kata-kata atau jeritan tangis yang keluar dari mulut Tatan. Tidak juga terlihat sanak saudara yang mendampingi saat itu. Ia hanya tertunduk sendiri sembari berjalan menggendong jenazah bawanya.

Tatan merupakan ayah dari bayi perempuan yang terlahir dengan kelainan fisik. Anak kelimanya itu lahir dengan satu mata dan tidak memiliki hidung. Istilah medis menyebutnya Cycloopia.

Sehari setelah musibah ini, Tatan masih menutup diri di kediamannya. Ia masih mencoba menenangkan pikiran sehingga menolak untuk bertemu dengan siapa pun.

Sementara, Surianti, istrinya, masih terbaring lemas di tempat tidur perawatan RSUD Panyabungan. Surianti menolak memberi komentar apa pun terkait anaknya. Ia belum pulih total pascadilahirkan dan masih ingin menenangkan diri dari musibah yang dialaminya.

Pada Kamis (12/9/2018) lalu, publik dikejutkan dengan kelahiran seorang bayi perempuan tanpa hidung dan hanya memiliki satu mata.

Bayi tersebut lahir di RSUD Panyabungan sekitar pukul 15.30 WIB, melalui proses operasi caesar. Bayi perempuan itu tidak lahir prematur. Berat badannya juga terbilang normal, seperti bayi yang baru lahir pada umumnya. Namun, saat dilahirkan, bayi tersebut tidak

menangis dan denyut jantungnya lemah.

Menurut tetangga, keluarga asal Lampung tersebut hidup normal di lingkungan tempat tinggalnya. Tidak terlihat pola hidup yang mencolok. Tatan juga dikenal pendiam dan tidak pernah bermasalah dengan warga.

Tatan disebut merupakan pekerja tambang emas di daerah Panyabungan. Istrinya, hanya ibu rumah tangga.

Kondisi perekonomian keluarga ini terbilang pas-pasan. Mereka juga diketahui mengontrak rumah sederhana seharga Rp 4 juta per tahun. Dengan alasan ekonomi lemah itu juga, Tatan tidak mampu menyewa mobil ambulans, mengusung jasad putrinya.

Anak Tatan dan Surianti sebenarnya ada lima. Selain anak bungsu yang baru lahir, anak sulung Tatan dan Surianti juga telah meninggal dunia. Saat ini, Tatan dan Surianti hidup bersama tiga anak mereka.

"Anaknya sebetulnya ada lima. Ini yang baru meninggal yang anak yang kelima. Anak yang pertama juga sudah meninggal," kata Boru Harahap.

Masih menurut Boru Harahap, Tatan dan Surianti tidak memiliki keluarga di Panyabungan. Mereka merupakan warga pendatang asal Lampung. "Sudah lama memang tinggal di sini. Tapi mereka bukan orang sini, orang Lampung. Ya karena tetangga dan orangnya baik, saya sudah menganggap Tatan dan Surianti adik saya," ujar Boru Harahap.

Satu Mata dan Tanpa Hidung

Harian Tribun Medan edisi Jumat kemarin memberitakan, kelahiran bayi perempuan bermata satu dan tanpa hidung di Panyabungan, Mandailing Natal, membuat heboh warga Mandailing Natal, Kamis sore.

"Benar, tadi siang sudah

kami lihat. Kondisinya sangat memprihatinkan," kata Kepala Dinas Kesehatan Pemkab Mandailing Natal, Syarifuddin Nasution.

Menurut Syarifuddin Nasution, terdapat beberapa kemungkinan penyebab kelainan tersebut. "Kalau kata dokter spesialis bayi yang tadi melihat bersama kami, ada beberapa kemungkinan penyebab. Pertama bisa jadi karena obat-obat yang dulu dikonsumsi si ibu, kemudian bisa juga karena virus," ujar Syarifuddin.

Sejak awal, Syarifuddin pesimis bayi perempuan tersebut dapat bertahan hidup lama. Sebab, kelahiran bayi seperti ini juga pernah terjadi di luar negeri. Menurutnya, rata-rata bayi memiliki kelainan seperti itu meninggal beberapa saat setelah dilahirkan.

"Ini kejadian yang ketujuh (di dunia, *Red*). Yang terakhir di Mesir dan meninggal beberapa jam kemudian. Kalau kata dokter bayi, bayi perempuan itu tidak akan bertahan lama hidup," ujar Syarifuddin.

Memang, akhirnya, bayi perempuan malang yang lahir dengan satu mata serta tanpa hidung di Panyabungan, Mandailing Natal, meninggal dunia, Kamis malam, sekitar pukul 13.00 WIB. Bayi tersebut meninggal sekitar delapan jam setelah dilahirkan. Saat ini, jenazah masih berada di RSU Panyabungan.

"Benar, barusan saja meninggal. Memang dari awal kita sudah prediksi umur bayi ini tidak lama, karena kondisinya sangat buruk," ujar Kepala Dinas Kesehatan Pemkab Mandailing Natal, Syarifuddin Nasution, saat dihubungi *Tribun Medan*.

Syarifuddin mengatakan, pihak dokter sudah memprediksi bayi tersebut tidak akan bertahan lama hidup di dunia. Hal ini dikarenakan kondisinya yang begitu lemah. Selain lahir dengan satu mata, bayi tersebut juga

tidak memiliki hidung. "Kita sudah berupaya semaksimal mungkin, tapi Tuhan berkata lain," kata Syarifuddin.

Syarifuddin mengatakan, kedua orangtua bayi tersebut juga syok atas kondisi ini. "Ibu dan ayahnya masih syok," ujar Syarifuddin, Kamis malam.

Selain hanya memiliki satu mata bayi malang tersebut juga tidak memiliki hidung. Kelainan ini membuat sang ibu Surianti dan suaminya yang merupakan pekerja tambang masih syok berat. Berdasarkan informasi yang diperoleh, bayi perempuan itu merupakan anak kelima mereka. "Orang tuanya masih sangat syok. Mereka juga kurang kooperatif dan cenderung menutup diri," ujar Syarifuddin. (nan)

Ayah Gendong Jenazah

memiliki satu mata di dahi dan tanpa lubang hidung, hanya bertahan sekitar 8 jam. Ia lahir pada pukul 15.40 WIB, dan meninggal sekitar pukul 23.00 WIB, lalu dikuburkan di rumah.

"Tadi malam diantar naik sepeda motor dari rumah sakit. Tak lama di sini langsung dimandikan, disalatkan dan langsung dikuburkan. Dikuburkan sekitar pukul 02.00 WIB," ujar Boru Harahap, tetangga Tatan-Surianti, saat berbincang dengan *Harian Tribun Medan/daring Tribun-Medan.com* di depan rumahnya, Jumat (14/9).

Jasad bayi itu diusung mengendarai sepeda motor berwarna putih dalam gendongan. Tatan ayahnya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 133 SKS

IPK = 3.41

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan	
	Disfemisme dalam Novel <i>Ayah</i> Karya Andrea Hirata	
	Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kemampuan Menyampaikan Pendapat dalam Debat Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2017/2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2018
Hormat Pemohon,

Ayu Wandira Halim

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Hasnidar, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juli 2018
Hormat Pemohon,

Ayu Wandira Halim

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **AYU WANDIRA HALIM**
N P M : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan
Pembimbing : **Hasnidar, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masakadaluarsatanggal: **14 Juli 2019**

Medan, 01 Dzulqaedah 1439 H
14 Juli 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
N.P.M : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
30 Agustus 2018	Bimbingan judul	
31 Agustus 2018	Perbaikan latar belakang masalah	
3 September 2018	Perbaikan Bab 1 dan Bab 2	
13 September 2018	Perbaikan Bab 3, Daftar Pustaka	
19 September 2018	Perbaikan Bab 1	
20 September 2018	ACC proposal penelitian	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 20 September 2018

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
N.P.M : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 20 September 2018

Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Januari 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ayu Wandira Halim

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, September 2018

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
N.P.M : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Ayu Wandira Halim



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 12 bulan November, tahun 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Januari 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Pada hari Senin, tanggal 12, bulan November, tahun 2018 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 Januari 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Siggnit, Cerdas & Terpercaya

Silahkan menjabarkan surat ini agar dilaksanakan
dengan baik dan langgahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 171 /IL.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 15 Jumadil Awal 1440 H
Lamp : --- 21 Januari 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : AYU WANDIRA HALIM
N P M : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

aec
25-01-2019
NB: [Signature]



Dr. H. Efrianto, M.Pd.
NIDN 0415057302

** Pentinggal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1899/KET/II.5-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Rajab 1440 H
14 Maret 2018 M

An. Plt. Kepala UPT Perpustakaan
Koord. TU,



T. Syahbakar Umri, SE



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Eufemisme pada Koran Tribun Medan

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28 Februari 2019	Perbaikan Bab 4 dan Bab 5		
8 Maret 2019	Perbaikan Kata Pengantar		
11 Maret 2019	Perbaikan Abstrak		
14 Maret 2019	ACC Skripsi		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 14 Maret 2019

Dosen Pembimbing,

Hasnidar, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Hal : Permohonan Ujian Skripsi

Lamp. : 3 (tiga) rangkap

15 Maret 2019

Yth : Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bismilahirrahmanirrahim
Asalam'alaikum Wr. Wb

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memohon kepada Bapak untuk memberikan izin ujian skripsi kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Surat Keterangan Seminar : 21 Januari 2019

Sebagai pertimbangan bagi Bapak, dilampirkan:

1. Foto kopi surat keterangan seminar dari prodi
2. Foto kopi surat izin riset dari fakultas
3. Foto kopi surat berita acara bimbingan skripsi

Demikianlah permohonan ini dibuat untuk mendapat pertimbangan dari Bapak. Atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Ketua Prodi

Catatan: WDI
Ace untuk sidang resmi skripsi
menyusul seminar tanggal 12 November 2018

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1042/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Wandira Halim
NPM : 1402040227
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 27 Jumadil Akhir 1440 H
05 Maret 2019 M

Plt. Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :

Medan, Maret 2019

Bapak/Ibu Dekan*)
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AYU WANDIRA HALIM**
No. Pokok Mahasiswa : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Jala IX Gg. Mawar No. 12 E Medan Marelan

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

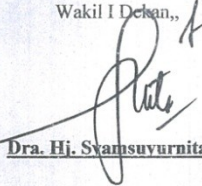
Pemohon,



AYU WANDIRA HALIM

Medan, Maret 2019
Disetujui oleh :
A.n. Rektor
Wakil Rektor I,

Medan, Maret 2019
Wakil I Dekan,



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.

Dr. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **AYU WANDIRA HALIM**
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 10 April 1996
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda
No. Pokok Mahasiswa : 1402040227
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Jala IX Gg. Mawar No. 12 E Medan Marelan

Telp/HP : 0822-7412-8037
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, Maret 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,


PT TERAI MPEL
SA00BAFF473225543
6000
ENAM RIBU RUPIAH

AYU WANDIRA HALIM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AYU WANDIRA HALIM
NPM : 1402040227
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 10 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jala IX Gg. Mawar No. 12E Medan
Marelan
Anak ke : 2 (dari 2 bersaudara)

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Halim (Alm)
Nama Ibu : Kurniati, S.Pd.
Alamat : Jl. Jala IX Gg. Mawar No. 12E Medan
Marelan

Pendidikan Form :

1. SD Muhammadiyah 04 Belawan : Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 39 Medan : Tamat Tahun 2011
3. SMA Swasta Dharmawangsa Medan : Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Medan, Maret 2019


AYU WANDIRA HALIM